

BEDIUZZAMAN SAID NURSI
(Studi tentang Peranannya terhadap Perkembangan Islam Masa
Pemerintahan Mustafa Kemal Attaturk)



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Humaniora Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam
pada Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

IRMAYANTI
NIM: 40200113064

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

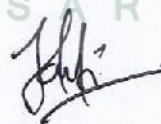
Nama : Irmayanti
NIM : 40200113064
Tempat/Tgl. Lahir : Kampung Baru, 07 Oktober 1995
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Humaniora
Alamat : Samata, Gowa
Judul : Bediuzzaman Said Nursi
(Studi tentang Peranannya terhadap Perkembangan Islam
Masa Pemerintahan Mustafa Kemal Attaturk).

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Gowa, 22 Agustus 2017 M.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI 29 Dzulqaidah 1438 H.

ALAUDDIN
MAKASSAR

Penulis,



IRMAYANTI

NIM : 40200113064

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Bediuzzaman Said Nurs (Studi tentang Peranannya terhadap Perkembangan Islam Masa Pemerintahan Mustafa Kemal Attaturk)”, yang disusun oleh Saudari Irmayanti NIM: 40200113064, Mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 25 Agustus 2017 M, bertepatan dengan tanggal 03 Dzulhijjah 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Sejarah Kebudayaan Islam pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.

Gowa, 25 Agustus 2017 M.
05 Muharram 1439 H.

Dewan Penguji

- | | | |
|------------------|--------------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dr. Hj. Syamzan Syukur, M.Ag. | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Nurlidiawati, S.Ag., M. Pd. | (.....) |
| 3. Penguji I | : Drs. Rahmat, M.Pd.I. | (.....) |
| 4. Penguji II | : Drs. Muh. Idris, M.Pd. | (.....) |
| 5. Pembimbing I | : Prof. Dr. H. Abd. Rahim Yunus. MA. | (.....) |
| 6. Pembimbing II | : Drs. Abu Haif, M. Hum. | (.....) |

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar



Dr. H. Barsihannor, M. Ag.

NIP: 19691012 199603 1 003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, atas rahman dan rahim-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tahap akhir penelitian mandiri mahasiswa di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam dengan terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan dalam skripsi ini jauh dari kesempurnaan sebagaimana pepatah mengatakan “*Tak ada gading yang tak retak*” sehingga saran, kritik, dan tanggapan positif dari berbagai pihak penulis harapkan untuk menyempurnakan hasil penelitian ini.

Ucapan terima kasih yang tulus penulis ucapkan kepada ayahanda **Sainuddin** dan ibunda, **Misbayani** yang selalu memberi saya motivasi, keluarga yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini hingga tahap akhir, baik berupa materi, tenaga, doa, dan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada jurusan, Sejarah dan Kebudayaan Islam di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Semoga jasa-jasanya dapat di balas oleh Allah Swt. Amin.

Tanpa dipungkiri, penulis sangat menyadari tanpa bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak penelitian ini tidak dapat terselesaikan sesuai dengan harapan penulis. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terkait, terutama kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M. Si dan para wakil rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora: Dr. H. Barsihannor, M.Ag, Wakil Dekan 1: Dr. Abdul Rahman R., M.Ag (Bidang Akademik), Wakil Dekan II:

Dr. Hj. Syamzan Syukur M. Ag (Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan)., dan Wakil Dekan III Dr. Abdul Muin, M. Hum (Bidang Kemahasiswaan)., dengan kesempatan dan fasilitas yang di berikan kepada kami dalam proses perkuliahan sampai penyelesaian studi dengan baik.

3. Drs. Rahmat, M. Pd.I ketua jurusan dan Drs. Abu Haif, M. Hum sekertaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, yang telah membantu dan memotivasi dalam penyelesaian studi penulis pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
4. Prof. Dr. H. Abd. Rahim Yunus, MA, Pembimbing I dan . Drs. Abu Haif, M.Hum.Pembimbing II masing-masing sebagai pembimbing I dan II, yang telah meluangkan waktu dan penuh perhatian untuk memberikan bimbingan, petunjuk, nasehat dan motivasi hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Para Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, dengan segala jerih payah dan ketulusan, membimbing dan memandu perkuliahan sehingga memperluas wawasan keilmuan penulis.
6. Para Staf Tata Usaha di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian administrasi selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh keluarga penulis selalu memotivasi dan memberi bantuan selama penulis menempuh studi selama delapan semester pada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora.

8. Kepada sahabat-sahabatku, yang telah memberikan motivasi dan semangat selama kuliah dan masukan-masukan serta nasihat-nasihatnya dalam penyelesaian skripsi ini terima kasih untuk semuanya.
9. Buat teman-teman seperjuangan Angkatan 2013 Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang sama-sama berjuang di bangku kuliah sampai lulus.

Sekali lagi, terima kasih atas segala bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penulis tidak bisa membalas segala budi baik yang telah diberikan, semoga Allah Swt Tuhan semesta Alam membalas dengan segala kelimpahan dan kebaikan.

Saya sangat menyadari bahwa isi skripsi ini masih jauh dari sempurna. Walaupun demikian, saya berharap agar penulisan ini tetap dapat memberikan bahan masukan serta manfaat bagi pembaca.

Gowa, Agustus 2017 M.
Dzulhijjah 1438 H.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
Penulis

IRMAYANTI
NIM: 40200113064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Fokus dan Deskripsi fokus penelitian.....	6
D. Tinjauan pustaka.....	9
E. Metodologi Penelitian.....	10
F. Tujuan dan Kegunaan.....	14
BAB II RIWAYAT HIDUP BEDIUZZAMAN SAID NURSI	
A. Selayang Pandang Riwayat Hidup	15
B. Keilmuan dan Kepribadiannya	23
C. Kedudukannya dalam Masyarakat.....	27
BAB III SITUASI PEMERINTAHAN TURKI USMANI	
MASA PEMERINTAHAN MUSTAFA KEMAL ATTATURK	
A. Situasi Politik dan Pemerintahan	30
B. Situasi Ekonomi.....	34

C. Situasi Sosial Budaya	36
D. Situasi Sosial Keagamaan.....	41
BAB IV USAHA-USAHA YANG DILAKUKAN BEDIUZZAMAN	
SAID NURSI TERHADAP PERKEMBANGAN ISLAM	
A. Bidang Agama	44
B. Bidang Sosial Kemasyarakatan	51
C. Bidang Pendidikan.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Implikasi	70
DAFTAR PUSTAKA	72
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



ABSTRAK

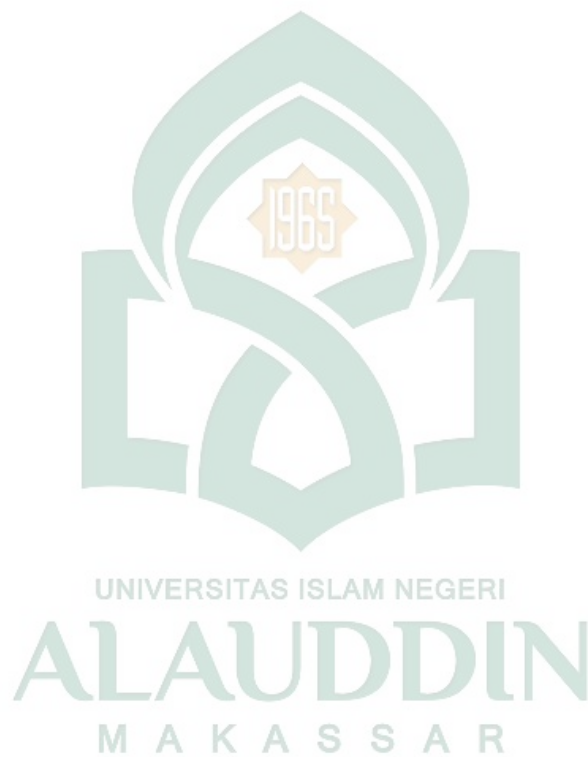
Nama : Irmayanti
Nim : 40200113064
Judul Skripsi : Bediuzzaman Said Nursi
(Studi tentang Peranannya terhadap Perkembangan Islam Masa Pemerintahan Mustafa Kemal Attaturk)

Skripsi ini berjudul “Peranan Bediuzzaman Said Nursi terhadap perkembangan Islam masa pemerintahan Muatafa Kemal Attaturk”. Masalah utama yang dikaji dalam skripsi ini adalah “Bagaimana peranan Bediuzzaman Said Nursi terhadap perkembangan Islam masa pemerintahan Muatafa Kemal Attaturk ?”. Adapun yang menjadi rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana Riwayat Hidup Bediuzzaman Said Nursi ? (2) Bagaimanakah situasi pemerintahan Turki Usmani masa pemerintahan Mustafa Kemal Attaturk ? (3) Bagaimana usaha-usaha yang dilakukan oleh Bediuzzaman Said Nursi terhadap perkembangan Islam ?

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode historis untuk mengungkapkan fakta sejarah tentang biografi Bediuzzaman Said Nursi serta peranannya terhadap perkembangan Islam masa pemerintahan Mustafa Kemal Attaturk. Dalam upaya mendekati masalah-masalah yang dipecahkan, maka penulis menggunakan metode pendekatan yang bersifat historis, sosiologi, politik, dan Agama.

Dari penelitian yang dilakukan maka peneliti mendapatkan hasil, yakni: 1) Bediuzzaman Said Nursi lahir dalam lingkungan sufi yang mana sangat memperhatikan pendidikan mengenai agama, sehingga inilah yang membentuk kepribadian beliau. Berkat potensi yang dimiliki oleh Said Nursi sehingga beliau mampu menguasai berbagai disiplin ilmu baik itu ilmu agama maupun ilmu pengetahuan sehingga Said Nursi dikenal secara meluas dikalangan masyarakat sebagai Bediuzzaman (keajaiban zaman). 2) Kebutuhan Turki untuk dapat sejajar dengan negara Barat seperti Eropa menyebabkan Turki di bawah komando Mustafa Kemal Ataturk, Perubahan dari sistem kerajaan menjadi Republik diikuti perubahan dari penerapan hukum Islam menjadi hukum negara-negara Eropa. 3) Dengan adanya pembaharuan-pembaharuan yang dilakukan oleh Mustafa Kemal Attaturk banyak bertentangan dengan Islam sehingga kondisi inilah yang memunculkan gerakan-gerakan pembaharu pemikiran Islam modern salah satunya yaitu bediuzzaman Said Nursi, Pemikirannya dalam bidang pendidikan Islam di tuangkan dalam karyanya

yang fenomenal yakni, Risalah Nur. Menurut Said Nursi sistem pendidikan tidak bisa meniadakan agama dalam pelaksanaannya, karena pendidikan merupakan sarana mencetak generasi penerus bangsa. Maka, peran ilmu pengetahuan dan agama harus berjalan seiringan agar tercipta manusia yang berilmu sekaligus beriman.



BAB 1

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Sejak Islam muncul pertama kali di Madinah, pertarungan antara pemikiran kaum muslim dan kaum kafir terus berlangsung. Ini dimulai saat Rasulullah saw, diutus oleh Allah swt untuk menyebarkan Islam di tengah-tengah masyarakat. Pertarungan pemikiran terus berlangsung hingga berdirinya Negara Islam di Madinah yaitu *daulah Islamiyah* (Negara Islam) yang mampu menjaga wilayah kekuasaan kaum muslim, melindungi kehormatan kaum muslim, serta menyebarluaskan hidayah Islam kepada seluruh umat manusia di dunia ini melalui jihad. Sejak saat itulah Rasulullah saw memadukan antara pertarungan pemikiran dan pertempuran fisik. Kemudian dimulailah sejumlah peperangan yang berturut-turut sehingga kemenangan berada ditangan kaum muslim. Sepanjang sejarah manusia, Negara Islam menjadi negara pertama adidaya yang ada di dunia namun orang-orang kafir khususnya Negara Eropa tidak pernah melupakan Islam bahkan mereka tak henti-hentinya menyerang umat Islam.¹

Keinginan menguasai dunia Islam tidak pernah hilang dari memori bangsa Eropa sejak mereka masuk ke dunia Islam pada perang yang pertama dan sejak mereka melihat aset kekayaan dunia Islam. Pemikiran untuk bisa menembus dunia Islam menjadi perhatian khusus para pemimpin Eropa. Pada perang salib, negara-negara Eropa melihat kekuatan Islam dan sesuatu yang mereka tidak pernah perhitungkan. Islam adalah magnet pemersatu bagi kelompok-kelompok yang terlibat konflik serta Islam adalah roh yang membangkitkan kehidupan perasaan sert tanggung jawab terhadap kaum muslim. Islam merupakan penghalang bagi

¹Abdul Qodim Zallum, *Khaifa Hudimatil Khilafah*, Terj. Arif B. Iskandar, *Malapetaka Runtuhnya Khilafah* (Cet.III; Bantarjati-Bogor: Al Azhar press, 2013), h.9.

perang salib dalam ekspansi wilayah-wilayah tujuannya untuk memperluas wilayah kekuasaannya sehingga bangsa Eropa harus menaklukkan penghalang tersebut dengan cara menyembunyikan permusuhannya dengan Islam dan pura-pura menampakkan loyalitas kepada khilafah agar tidak memancing kemarahan kaum muslim.²

Sebelum menjadi sebuah negara yang berbentuk Republik, Turki merupakan sebuah Imperium Islam yang bernama Turki Utsmani atau Dinasti Utsmani. Dinasti Turki Utsmani merupakan sebuah kerajaan yang besar, di mana wilayahnya secara garis besar terdiri atas negara-negara Balkan (Yugoslavia, Albania, Yunani, Bulgaria, dan sebahagian besar Rumania) dan sebagian besar negara-negara Arab (Syiria, Libanon, Yordania, Palestina, Iraq, Kuwait, beberapa bagian Saudi Arabia, Mesir, Libya, Tunisia, dan Aljazair), pengaruh Turki Usmani sampai ke Asia Tengah, Laut Merah dan Sahara.³

Pemerintahan Dinasti Turki Utsmani secara resmi merupakan pemerintahan Islam dan dipegang oleh khalifah-khalifah yang banyak jumlahnya, dimulai dari pendirinya Usman bin Ertogrul (1281-1324 M.), disusul oleh khalifah-khalifah besar seperti Muhammad Al-Fatih dan Mahmud II, sampai dengan khalifah terakhir Abdul Majid II (1922-1924 M).

Kemunduran Dinasti Turki Usmani merupakan cermin buram kondisi Negara-negara muslim di belahan dunia lainnya yang sedang berada dibawah Koloni Barat. Pada saat Dinasti Turki Usmani mengalami Kelemahan, Eropa justru mengalami Kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat di dunia Barat sehingga kaum muslim mengalami kekalahan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini yang membuat pemuda

² Muhammad Sayyid Al Wakil, *Wajah Dunia Islam dari Bani Umayyah Hingga Imperialis Modern* (Cet. I; Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 1998), h.305.

³Ira.M.Lapidus, *A History Of Islamic Societies*, Terj. Ghufon A. Mas'adi, *Sejarah Sosial Ummat Islam* (Cet.II; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2000), h.605.

Turki terpesona dengan peradaban Barat dan mengagung-agungkan kebudayaan Barat yang menimbulkan arus deras weternisasi.⁴

Di tengah-tengah kondisi seperti itulah Sultan Abdul Hamid II memimpin Dinasti Turki Usmani. Ia harus menghadapi konspirasi internal di negaranya, meredakan pemberontakan Negara-negara Balkan dan membendung arus weternisasi. Demikianlah, pada akhirnya Sultan Abdul Hamid II tersingkir dari kekuasaannya dan mengalami pengasingan pada tahun 1909 M. Sultan-sultan setelah Abdul Hamid II hanyalah boneka yang digerakkan oleh tokoh-tokoh komite persatuan dan kemajuan.

Sejak Eropa Barat menduduki negeri-negeri kaum muslim, mereka memantapkan kekuasaannya dengan mengokohkan sistem hukum berdasarkan rumusan mereka. Pada tahun 1918 M mereka berhasil menduduki negeri-negeri selama ini bernaung di bawah pemerintahan Dinasti Turki Usmani kemudian mereka mengokohkan pemerintahannya dengan nama pemerintah kolonial disebahagian negeri dan menggunakan nama kemerdekaan penuh di negeri lainnya hingga tahun 1924, di mana tahun 1924 sistem kerajaan Turki Usmani dihapuskan dan runtuhlah Imperium Islam sebagai sebuah Negara supranasional.

Kebutuhan Turki untuk dapat sejajar dengan negara Barat seperti Eropa menyebabkan Turki di bawah komando Mustafa Kemal Ataturk, melakukan modernisasi dengan cara westernisasi disegala aspek mulai dari politik, hukum, pendidikan, hingga budaya. Perubahan dari sistem kerajaan menjadi Republik diikuti perubahan dari penerapan hukum Islam menjadi hukum negara-negara Eropa. Mustafa Kemal Ataturk sangat dikenal dikalangan luas terutama di negara Turki karena keberhasilannya membangun sebuah negara Republik yang

⁴Sukran Vahide, *Biografi Intelektual Bediuzzaman Said Nursi: Transformasi Dinasti Usmani menjadi Republik Turki* (cet.I; Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2007)

menggantikan Dinasti Turki Utsmani dengan prinsip Sekularisme, Modernisme dan Nasionalisme.⁵

Mustafa Kemal Pasya yang kemudian dikenal dengan Kemal Attaturk, lahir di Salonika tahun 1881 dari keluarga modern. Mustafa Kemal Attaturk adalah tokoh yang populer di Turki, di mana ia dikenal sebagai pemimpin yang mampu mengangkat Turki sebagai bangsa yang modern sejajar dengan Negara-negara Eropa pada tahun 1923. Beliau termasuk tokoh yang disegani sekalipun nantinya Mustafa Kemal Attaturk pulalah yang merubah Turki menjadi Negara yang sekuler.

Pada tanggal 27 februari 1916, ia diangkat menjadi komandan wilayah Diyarbakr dengan pangkat jendral. Meskipun ia memiliki pengalaman lapangan di bidang militer yang luas namun, kota Istambul merupakan satu-satunya wilayah yang membuatnya tidak banyak berbuat. Hal tersebut karna sultan yang tinggal di pusat kekuasaan amat membenci para kelompok nasionalisme. Menyadari hal tersebut, ia menyingkir ke Anatolia dan memulai karir politiknya kembali. Di Anatolia Mustafa Kemal Attaturk bekerja giat untuk mewujudkan cita-citanya yaitu mewujudkan Negara Turki modern.⁶

Mustafa Kemal Attaturk dan teman-temannya dari golongan nasionalis bergerak terus dan dengan perlahan-lahan menguasai situasi sehingga akhirnya sekutu terpaksa mengakui mereka sebagai penguasa *defacto* dan *dejure* di Turki. Pada tanggal 23 Juli 1923 ditanda tangani perjanjian Lausanne maka secara internasional Turki diakui sebagai Negara Republik Turki serta Mustafa Kemal Attaturk dipilih sebagai presiden. Pembaharuan yang dilakukan oleh Mustafa Kemal Attaturk bukan dipengaruhi oleh ide golongan nasionalis saja namun juga

⁵ Sukran Vahide, *Biografi Intelektual Bediuzzaman Said Nursi; Tranformasi Dinasti Usmani Menjadi Republik Turki*. (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2007) hal. Xviii.

⁶ Syafiq A. Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam Di Kawasan Turki* (Cet. I; Jakarta: Logos, 1997), h. 145-147.

oleh ide golongan Barat. Perjuangan yang dilakukan untuk memperoleh dan mewujudkan peradaban Barat di Turki yang diambil bukan hanya sebahagian saja tetapi secara keseluruhan.

Pembaharuan pertama yang dilakukan oleh Mustafa Kemal Attaturk ditujukan terhadap bentuk Negara dalam hal ini pemerintahan dipisahkan dari agama. Mustafa Kemal Attatrck banyak dipengaruhi oleh pemikiran politik Barat bahwa kedaulatan berada ditangan rakyat sehingga di dalam sidang Majlis Nasional Agung tahun 1920 ide ini diajukan kemuadian diterima oleh Majlis. Mustafa Kemal Attaturk mulai menghilangkan institusi keagamaan yang ada dalam pemerintahan, pada tahun 1925 M masjid-mesjid ditutup, pada tahun 1926 M hukum perkawinan digantikan oleh hukum Swiss yaitu perkawinan dilakukan bukan lagi menurut syariat tetapi menurut hukum sipil, pendidikan agama ditiadakan di sekolah-sekolah baik di daerah perkotaan dan pedesaan, pelajaran bahasa Arab dan Persia yang terdapat dalam kurikulum dihapuskan kemudian tulisan Arab diganti dengan tulisan Latin, Dalam hal pakaian harus mengenakan pakaian Barat.⁷

Mustafa Kemal Attaturk juga memerintahkan penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Turki, dia memerintahkan agar adzan dilakukan dengan menggunakan bahasa Turki, dia melakukan perubahan metode pengajaran dan dilakukannya penulisan ulang sejarah untuk memunculkan kejayaan nasionalisme masa lalu, sebagaimana bahasa Turki dibersihkan dari semua pengaruh bahasa Arab dan Persia serta menggantinya dengan bahasa Eropa dan bahasa Latin.⁸ Dengan adanya pembaharuan-pembaharuan yang dilakukan oleh Mustafa Kemal

⁷Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Cet. VIII; Jakarta: PT Bulan Bintang, 1991), h. 147-152.

⁸ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafa Usmaniyah*, terj. Samson Rahman, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Usmaniyah* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), h.591.

Attaturk banyak bertentangan dengan Islam sehingga kondisi inilah yang memunculkan gerakan-gerakan pembaharu pemikiran Islam modern salah satunya yaitu bediuzzaman Said Nursi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat mengemukakan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana peranan Bediuzzaman Said Nursi terhadap perkembangan Islam masa pemerintahan Muatafa Kemal Attaturk ?

Masalah pokok tersebut akan diuraikan dalam sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Riwayat Hidup Bediuzzaman Said Nursi ?
2. Bagaimana situasi pemerintahan Turki Usmani masa pemerintahan Mustafa Kemal Attaturk ?
3. Bagaimana usaha-usaha yang dilakukan oleh Bediuzzaman Said Nursi terhadap perkembangan Islam ?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini terkait seorang tokoh bernama Bediuzzaman Said Nursi. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada Riwayat hidup Bediuzzaman Said Nursi, situasi pemerintahan Turki Usmani masa pemerintahan Mustafa Kemal Attaturk, dan usaha-usaha yang dilakukan Bediuzzaman Said Nursi.

2. Deskripsi Fokus

Deskripsi fokus yaitu peneliti akan membahas mengenai seorang tokoh bernama Bediuzzaman Said Nursi beliau adalah salah satu pemikir Islam yang paling cemerlang di zaman Modern, seseorang yang konsisten memperjuangkan

gagasan-gagasannya dengan menjadikan Islam sebagai agama yang dinamis di dunia modern. Seorang muslim yang menaruh perhatian utama yaitu bagaimana menghidupkan kembali etika Islam dalam dunia yang sangat sekuler. Said Nursi lahir saat menjelang fajar terbit pada tahun 1293 H/1876 M, di sebuah desa bernama Nursi salah sebuah perkampungan Qadha' (Khaizan) di wilayah Bitlis terletak disebelah Timur Anatolia.

Ayahnya bernama Mirza, seorang sufi yang sangat wara' dan diteladani sebagai seorang yang tidak pernah memakan barang haram dan hanya memberi makanan kepada anak-anaknya yang halal saja. Ibunya bernama Nuriah pernah berkata bahwa dirinya hanya menyusui anak-anaknya dalam keadaan suci dan berwudhu.

Said tidak memiliki guru untuk belajar, dia mengajari dirinya sendiri. Kecepatan dan kecerdasannya sehingga beliau dapat menyelesaikan persoalan paling sulit dalam sekejap. Berkat potensinya yang mampu menyerap berbagai disiplin ilmu dan otaknya yang sangat jenius sehingga Said dikenal secara meluas dikalangan masyarakat sebagai Bediuzzaman (keajaiban zaman)⁹.

Pada tanggal 23 Juli 1923 ditanda tangani perjanjian Lausanne maka secara internasional Turki diakui sebagai Negara Republik Turki serta Mustafa Kemal Attaturk dipilih sebagai presiden. Mustafa Kemal Attaturk melakukan modernisasi dengan cara westernisasi disegala aspek mulai dari politik, hukum, pendidikan, hingga budaya. Perubahan dari sistem kerajaan menjadi republik diikuti perubahan dari penerapan hukum Islam menjadi hukum negara-negara Eropa. Mustafa Kemal Attaturk sangat dikenal dikalangan luas terutama di negara Turki karena keberhasilannya membangun sebuah negara Republik yang

⁹ Ihsan Kasim Salih, *Badiuzzaman Said Nursi Nazrat al-'Ammah 'an Hayatihi wa Atsarihi*, terj. Nabilah Lubis, *Said Nursi Pemikir dan Sufi Besar Abad 20 Membebaskan Agama dari Dogmatisme dan Sekularisme* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 8-15

menggantikan Dinasti Turki Utsmani dengan prinsip Sekularisme, Modernisme dan Nasionalisme.¹⁰

Pembaharuan yang dilakukan oleh Mustafa Kemal Attaturk ditujukan terhadap bentuk Negara dalam hal ini pemerintahan dipisahkan dari agama. Mustafa Kemal Attaturk mulai menghilangkan institusi keagamaan yang ada dalam pemerintahan, pada tahun 1925 M masjid-mesjid ditutup, pada tahun 1926M hukum perkawinan digantikan oleh hukum Swiss yaitu perkawinan dilakukan bukan lagi menurut syariat tetapi menurut hukum sipil, pendidikan agama ditiadakan di sekolah-sekolah baik di daerah perkotaan dan pedesaan, pelajaran bahasa Arab dan Persia yang terdapat dalam kurikulum dihapuskan kemudian tulisan Arab diganti dengan tulisan Latin, Dalam hal pakaian harus mengenakan pakaian Barat.¹¹

Kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh Mustafa Kemal Attaturk banyak bertentangan dengan Islam sehingga kondisi inilah yang memunculkan gerakan-gerakan pembaharu pemikiran Islam modern salah satunya yaitu bediuzzaman Said Nursi. Bediuzzaman Said Nursi merupakan pemikir Islam Modern, Semangat Nursi untuk memperbaiki tatanan masyarakat dan terlebih saat menyaksikan kemerosotan kekhalifahan Turki, Nursi mengusulkan kepada Sultan Abdul Hamid agar mendirikan sekolah-sekolah yang memadukan ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu pengetahuan modern. Nursi menganggap bahwa pendidikan merupakan titik tolak kebangkitan umat Islam dari kebodohan dan ketertinggalan zaman. Kebodohanlah yang menjadi salah satu penyebab utama kemunduran sehingga dengan sangat mudah umat Islam dijajah dan hidup dalam

¹⁰ Sukran Vahide, *Biografi Intelektul Bediuzzaman Said Nursi; Transformasi Dinasti Usmani Menjadi Republik Turki*. (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2007), h. XVIII.

¹¹Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Cet. VIII; Jakarta: PT Bulan Bintang, 1991), h. 147-152.

kekuasaan bangsa asing di negeri sendiri. Oleh sebab itu, usaha Said Nursi pertama kali ialah menyadarkan umat akan pentingnya pendidikan. Usaha ini diiringi dengan penyadaran untuk memadukan agama dan sains modern.¹²

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah usaha untuk menemukan tulisan yang berkaitan dengan judul skripsi, dan merupakan tahap pengumpulan data yang bertujuan untuk meninjau beberapa hasil penelitian tentang masalah yang dipilih serta untuk membantu penulis dalam menemukan data sebagai bahan perbandingan agar data yang dikaji lebih jelas dan rinci.

Adapun dalam pembahasan ini, penulis menggunakan beberapa literature dalam membantu proses penyelesaian karya ilmiah ini. Adapun buku atau karya ilmiah yang penulis jadikan sebagai literature atau alat bantu penelitian diantaranya:

1. Buku Sukran Vahide. Yang berjudul *“Biografi intelektual Bediuzzaman Said Nursi, transformasi Dinasti Usmani menjadi Republik Turki”*, ed. Jakarta, cv. Anatolia, 2007. Buku ini menjelaskan sejarah gagasan dan aktivitas-aktivitas Said Nursi dalam memperjuangkan Islam serta riwayat hidup Bediuzzaman Said Nursi.
2. Buku Ihsan Kasim Salih. Yang berjudul *“Said Nursi , pemikir dan sufi besar Abad 20 membebaskan Agama dari Dogmatisme dan Sekularisme”*, ed. Jakarta, cv. PT Raja Grafindo Persada, 2003. Buku ini menjelaskan mengenai perjalanan hidupnya dan beberapa karyanya yang ditulis selama

¹² Ustadzi Hamsah, *“Bediuzzaman Said Nursi dan Gagasan Pembaharuan Pemikiran Islam.* <http://biografi-tokoh-muslim.blogspot.co.id/2015/04/aman-said-nursbediuzzi.html> (05 Februari 2017)

masa pengasingan dan selama berada dalam penjara, adapun karyanya yaitu Risalah Nur.

3. Buku Harun Nasution, “*Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*” , ed. Jakarta, cv. PT Bulan Bintang, 1991. Buku ini menjelaskan factor-faktor yang mengakibatkan Imperium Islam runtuh serta gerakan pembaharuan di beberapa Negara Timur Tengah termasuk Turki.
4. Buku Abdul Qodim Zallum. Yang berjudul “*Malapetaka Runtuhnya Khilafah*”, ed. Bantarjati-Bogor, cv. Al Azhar press, 2013. Buku ini membahas mengenai konspirasi-konspirasi yang dilakukan oleh Barat untuk meruntuhkan Negara Islam dan menjadikan Negara-negara Islam berada di bawah kekuasaan bangsa Barat.
5. Karya yang paling dekat dengan pembahasan penulis adalah karya Abdul Harun (1997) “*Mustafa Kemal Attaturk (studi atas ide-ide Sekularismenya)*”. Tulisam ini menggambarkan mengenai sosok Mustafa Kemal Attaturk dan pembaharuan yang dilakukan di Turki.

Sampai saat ini penulis belum menemukan karya tulis ilmiah yang serupa dengan judul penelitian yang akan dibahas.

E. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau suatu aturan untuk mendapatkan informasi dan data dalam rangka penulisan skripsi ini. Metode penelitian yaitu berisi ulasan tentang metode-metode yang penulis gunakan dalam tahap-tahap penelitian antara lain:

1. Jenis Penelitian

Dalam rangka penulisan karya ilmiah, peneliti menggunakan jenis penelitian sejarah (*Historis*) yaitu suatu cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian peristiwa sejarah dan permasalahannya. Dengan kata

lain, jenis penelitian sejarah adalah instrumen untuk merekonstruksi peristiwa sejarah.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam upaya mendekati masalah-masalah yang dipecahkan, maka penulis hanya mempergunakan metode pendekatan yang bersifat historis, sosiologi, politik, dan Agama. Adapun yaitu:

a. Pendekatan Historis

Pendekatan Historis yaitu Pendekatan historis ini digunakan untuk memahami akar sejarah yang dimulai dari tumbuh dan berkembangnya.¹³ Pendekatan ini juga bertujuan untuk mengungkap berbagai peristiwa sejarah yang terjadi yang erat hubungannya dengan penelitian yang dilakukan serta mendiskripsikan peristiwa yang terjadi dimasa lampau, dengan pendekatan historis ini penulis berusaha untuk menjelaskan latar belakang Sejarah sejak melemahnya pemerintahan Turki Usmani sampai munculnya pemerintahan turki yang modern.

b. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan Sosiologi yaitu dipergunakan dalam penggambaran tentang peristiwa masa lalu karena penggambarannya mencakup golongan sosial yang berperan, jenis hubungan sosial, konflik berdasarkan kepentingan, pelapisan sosial, peranan serta status sosial, dan sebagainya.¹⁴

c. Pendekatan Ilmu Politik

Pendekatan Ilmu Politik yaitu sejarah identik dengan politik dari sejarah banyak diperoleh pengetahuan tentang jalannya sejarah yang ditentukan oleh kejadian politik, perang, serta tindakan tokoh-tokoh politik.¹⁵ Mengingat bahwa

¹³ Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 287.

¹⁴ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, h.11.

¹⁵ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, h. 18.

kajian ini berpusat pada masa turki yang sedang mengalami perubahan sistem pemerintahan dari dinasti menjadi republik, dari negara islam menjadi negara sekuler. untuk mengungkap dan memahami perubahan sistem politik dan pertentangan kekuasaan yang ada pada masa itu.

d. Pendekatan Agama

Pendekatan Agama yaitu pendekatan yang dilakukan untuk memahami suatu sistem kepercayaan yang terjadi dalam masyarakat serta tindakan yang didasarkan terhadap Al-Qur'an dan hadist, kemudian dikembangkan menjadi pandangan hidup masyarakat melalui pemikiran-pemikiran dan menjadi realitas kehidupan umat Islam di dalam tindakan, komunitas serta lingkungannya.¹⁶

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data ditempuh dengan penggunaan sumber tertulis yang diperoleh dari dokumen lokal. Adapun sumber-sumber lokal itu, misalnya karya-karya dari penulis dan kepustakaan, baik data kepustakaan konsepsi maupun data kepustakaan penelitian.

Library Research (penelitian kepustakaan) yaitu pengumpulan data atau penyelidikan melalui membaca buku-buku atau karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan.

4. Metode Pengolahan dan Analisis Data

a. Heuristik

Heuristik adalah kegiatan mencari dan menemukan sumber yang diperlukan. Berdasarkan bentuk penyajiannya, sumber-sumber sejarah terdiri atas arsip, dokumen, buku, majalah/surat kabar, dan lain-lain. Berdasarkan sifatnya sumber sejarah terdiri atas sumber primer dan sekunder¹⁷. Mengingat rentang

¹⁶ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 21-22.

¹⁷ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, h. 54.

waktu yang cukup jauh (zaman Bediuzzaman Said Nursi hingga saat ini) sehingga penulis mengalami kesulitan dalam hal sumber primer. Karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber sekunder yaitu sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, dan ensiklopedia yang penulis dapatkan dari beberapa perpustakaan.

b. Kritik Sumber

Setelah sumber terkumpul penulis melakukan krtitik terhadap sumber-sumber tersebut. Dalam melakukan penelitian, kritik sumber berperan dalam penyaringan sumber-sumber data yang diperoleh dalam tahap heuristik guna mengetahui sejauh mana sumber itu bisa digunakan dalam penelitian.

c. Interpretasi

Setelah fakta untuk mengungkap dan membahas masalah yang diteliti cukup memadai, kemudian akan dilakukan interpretasi yaitu penafsiran akan fakta serta hubungan antara fakta yang satu dengan fakta yang lain. Metode interpretasi/analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Metode Induktif, yaitu bertitik tolak dari unsur-unsur khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Metode Deduktif, yaitu menganalisa data dari masalah yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan.
- d. Historiografi

Kegiatan terakhir dalam penelitian sejarah yaitu Histiografi (metode sejarah). Historiografi adalah merangkaikna fakta berikut dengan maknanya secara kronologis dan sistematis menjadi tulisan sejarah sebagai kisah¹⁸. Dalam hal ini penulis memaparkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai peranan Bediuzzaman Said Nursi, dengan cara menghubungkan peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain. Dalam seluruh rangkaian penelitian tahapan historiografi merupakan yang paling terakhir. Berfungsi sebagai penyajian hasil penelitian yang ditulis secara ilmiah dan sesuai dengan pedoman yang dianjurkan.

¹⁸ Badri Yatim , *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos, 1995), h. 5. Lihat juga Taufik Abdullah dan Abdurrahman Suryomiharjo, *Ilmu Sejarah dan Historiografi Arah dan Perspektif* (Jakarta: Gramedia, 1985), h.15.

F. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Riwayat Hidup Bediuzzaman Said Nursi
- b. Untuk mengetahui situasi pemerintahan Turki Usmani masa pemerintahan Mustafa Kemal Attaturk.
- c. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh Bediuzzaman Said Nursi terhadap perkembangan Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Sama halnya dengan tujuan penelitian yang telah dibahas sebelumnya, kegunaan penelitian ini juga penting untuk diuraikan supaya pembaca memahami mamfaat yang ingin dicapai penulis. Adapun kegunaan dari penelitia ini adalah :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi bahan informasi tentang usaha-usaha yang dilakukan oleh Bediuzzaman Said Nursi dalam menyebarkan agama Islam di Turki pada masa pemerintahan Mustafa Kemal Attaturk.
- b. Memberikan informasi kepada pembaca untuk selalu memiliki semangat dakwah dalam menegakkan prinsip-prinsip dan kebenaran Islam di tengah-tengah masyarakat.
- c. Menjadi bahan konsumsi bagi mahasiswa khususnya jurusan Sejarah Peradaban Islam sebagai landasan atau rujukan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut dalam bidang sejarah khususnya yang membahas masalah gerakan, organisasi, serta studi tentang kelompok.

BAB II

RIWAYAT HIDUP BEDIUZZAMAN SAID NURSI

A. *Selayang Pandang Riwayat Hidup*

Bediuzzaman Said Nursi salah satu pemikir Islam yang paling cemerlang pada zaman modern, beliau dilahirkan pada tahun 1293 H/1876 M dengan nama Said bin Mirza. Ia berasal dari desa bernama Nurs salah sebuah perkampungan Qadha' (Khaizan) di wilayah Bitlis terletak di sebelah Timur Anatolia dan merupakan anak dari seorang sufi.¹ Said Nursi dilahirkan dalam sebuah keluarga yang sederhana dari pasangan Mirza dan Nuriye. Kedua orang tuanya berasal dari suku kurdi yang berada di kawasan geografis Usmani yang dikenal dengan masyarakat Kurdistan. Said juga dikenal dengan sebutan Said Nursi yang merujuk pada nama desa kelahirannya yaitu desa Nurs. Said Nursi merupakan anak keempat dari enam bersaudara.

Dua anak tertua dari keluarga tersebut adalah perempuan, Duriye dan Hanim. Hanim memiliki reputasi sebagai orang yang memiliki pengetahuan yang luas dalam agama. Anak berikutnya Abdullah seorang hoca (guru) dan juga merupakan guru pertama Said muda. Adik Said bernama Molla Mehmet yang mengajar di madrasah desa Arvas kemudian Abdulmecit, yang paling membuatnya terkenal adalah terjemahannya atas dua karya Nursi yang berbahasa Arab ke dalam bahasa Turki.²

Sejak kecil Said Nursi sudah memperlihatkan tanda-tanda seorang jenius. Hal ini seperti terlihat kebiasaan beliau banyak bertanya dan gemar menelaah masalah-masalah yang belum dimengertinya. Ia juga suka membuat pertanyaan-pertanyaan ilmiah dalam benaknya. Kisah tentang pengalaman kecil Said Nursi tersebut seperti dituliskan berikut ini:

“Saat aku masih kecil, imajinasiku bertanya kepadaku, manakah yang dianggap lebih baik dari dua masalah? Apakah hidup bahagia selama

¹ Ihsan Kasim Salih, *Badiuzzaman Said Nursi Nazrat al-'Ammah 'an Hayatihi wa Atsarihi*, terj. Nabilah Lubis, *Said Nursi Pemikir dan Sufi Besar Abad 20 Membebaskan Agama dari Dogmatisme dan Sekularisme* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 8.

² Sukran Vahide, *Biografi Intelektul Bediuzzaman Said Nursi; Tranformasi Dinasti Usmani Menjadi Republik Turki*. (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2007), h. 3-4.

seribu tahun dalam kemewahan dunia dan berkuasa, namun berakhir dengan ketiadaan, atau kehidupan abadi yang ada namun harus dijalani dengan penuh derita? Kemudian, aku melihat imajinasiku lebih memilih alternatif kedua daripada yang pertama dengan menyatakan: Aku tidak menginginkan ketiadaan, bahkan aku menginginkan keabadian meskipun di dalam neraka Jahanam”.³

Diusianya yang masih kecil, Said Nursi juga gemar menghadiri forum pendidikan yang diselenggarakan untuk orang-orang dewasa dan menyimak diskusi-diskusi tentang berbagai kajian, khususnya majelis ilmiah yang dihadiri oleh para ulama setempat di rumah ayahnya ketika musim dingin. Selain itu beliau juga terkenal sebagai seorang anak yang pandai memelihara harga diri dari perbuatan zalim. Sikap dan sifat-sifat tersebut terus melekat dan bertambah kuat dalam kepribadiannya.

Said memulai studinya pada usia sembilan tahun dengan belajar Al-Qur'an. Yang pertama kali memicu Said untuk mulai belajar adalah teladan dari kakaknya, Molla Abdullah. Dengan ketekunan dan keunggulan yang dimiliki kakaknya sehingga membuat Molla Abdulla berbeda dengan teman sedesa yang tidak pernah belajar sehingga membuat Said yang melihatnya memiliki keinginan untuk belajar seperti kakaknya.⁴

Said Nursi mulai belajar di *Kuttab* (Madrasah) yang dipimpin oleh Muhammad Afandi di Desa Tag pada tahun 1882, namun tidak berlangsung lama karena beliau berkelahi dengan murid bernama Mehmet. Hal ini terjadi karna Said sangat menjaga harga dirinya, dia tidak akan mendengar perkataan dengan nada memerintah sekecil apapun. Sebagaimana Saat ini beliau dikenal dengan seorang anak yang suka berkelahi dengan teman-teman sebayanya bahkan yang lebih tua dari dirinya. Sehingga dia kembali ke Desa dan memberi tahu ayahnya bahwa dia tidak akan ke madrasah sampai dia cukup besar. Waktu belajar Said pun akhirnya hanya satu kali dalam seminggu yaitu setiap kali kakaknya pulang ke rumah.

³Ihsan Kasim Salih, *Badiuzzaman Said Nursi Nazrat al-'Ammah 'an Hayatihi wa Atsarihi*, terj. Nabilah Lubis, *Said Nursi Pemikir dan Sufi Besar Abad 20 Membebaskan Agama dari Dogmatisme dan Sekularisme* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 9.

⁴ Sukran Vahide, *Biografi Intelektual Bediuzzaman Said Nursi; Tranformasi Dinasti Usmani Menjadi Republik Turki*. (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2007), h. 6.

Kemudian beliau kembali melanjutkan sekolah di Desa Pirmis namun tidak bertahan lama setelah itu pada tahun 1888M, beliau berangkat ke Bitlis dan mendaftarkan diri disekolah Syaikh Emin Efandi. Ketika Syaikh sedang mengajar di Mesjid, Said bangkit dan menolak apa yang disampaikan oleh Syaikh dengan mengatakan: “Tuan, Anda salah, yang benar seperti itu!” dengan perkataan yang dilontarkannya itu sehingga semua yang berada disana memandang Said dengan penuh takjub. Tidak mungkin seorang murid menentang otoritas seorang Syaikh sehingga Said harus meninggalkan pendidikannya.

Kemudian melanjutkan lagi ke Madrasah Mir Hasan Wali di Mukus (Bahceseray), kepala sekolahnya adalah Molla Abdulkerim, beliau hanya bertahan beberapa hari, kemudian melanjutkan ke Vastan (Gevas) dekat Van. Setelah satu bulan di Vastan beliau bertolak dengan seorang temannya yaitu Molla Mehmet menuju Beyasi. Sebuah kota kecil di dekat kaki gunung Ararat di tempat inilah yang menjadi sekolah terakhirnya dengan berada di bawah bimbingan Syaikh Muhammad Celali. Said belajar secara intensif dalam jangka waktu tiga bulan, disinilah beliau mempelajari ilmu-ilmu agama dasar yang kelak akan menjadi landasan berpikirnya, karena beliau sebelumnya hanya belajar Nahwu dan Sharaf saja. Setelah tiga bulan berlalu, beliau berhasil mendapatkan ijazah dari Syaikh Muhammad Celali.

Popularitas Said Nursi menyebar luas dikalangan masyarakat, karena kejeniusan dan daya ingat yang luar biasa sehingga mampu mempelajari buku-buku ataupun kitab-kitab dalam waktu yang singkat. Keseharian beliau hanya mempelajari dan menghafalkan kitab-kitab tersebut secara berulang-ulang sampai menguasainya. Dengan itu banyak ulama yang penasaran dengan Said Nursi sehingga para ulama silih berganti mengunjungi Said Nursi untuk melakukan diskusi dan mengajukan berbagai pertanyaan kepadanya namun pertanyaan dan masalah yang diajukan kepadanya dapat dijawab dengan sangat argumentative sehingga mereka menjulukinya dengan “Said masyhur”.

Diawal kehidupannya, Said Nursi benar-benar dihadapkan pada kondisi yang sulit untuk menjamin masa depan umat Islam, bahkan lebih parah lagi kondisi tersebut telah membawa pada jatuhnya Imperium Islam ‘Dinasti Turki

Usmani'. Sebagai implikasinya, keruntuhan Dinasti Usmani ini telah membuka kaum liberalis dan musuh-musuh Islam untuk menghancurkan sisa kekuatan umat Islam. Mereka datang membuat intervensi politik dengan bebas mencampuri urusan Dinasti Turki Usmani dan membuka jalan lebar untuk memecah belah dunia Islam serta membangkitkan disintegrasi secara internal.

Kondisi terpuruk ini laksana seperti mimpi buruk bagi Dinasti Turki Usmani. Bagi umat Islam sendiri, kondisi tersebut menorehkan sebuah keresahan dan himpitan psikologis yang sangat merugikan dan sebaliknya merupakan angin segar bagi musuh Islam untuk melancarkan westernisasi serta menghancurkan semua dimensi kehidupan umat Islam termasuk didalamnya Idiologi, politik, ekonomi, agama, dan pendidikan, hingga akhirnya semua pengaruh-pengaruh negatif dari Barat berhasil memperdaya Islam.

Pengaruh-pengaruh tersebut membawa pada pengadopsian unsur kehidupan Barat, juga mengesampingkan ajaran-ajaran Islam, termasuk sistem pemerintahan dan tradisi Islam. Bukan hanya pengaruh westernisasi, melainkan kekuatan sekularisasi sudah mulai merambah kesemua dimensi kehidupan umat Islam. Demikian potret keadaan kehidupan umat Islam pasca keruntuhan Dinasti Turki Usmani, di masa ketika dunia mengalami krisis, manusia terpesona dan takjub dengan kemajuan sains dan teknologi Barat itu, kehidupan Islam di Turki semakin mengalami guncangan berat. Banyak intelektual muslim menyimpang dari 'jalan benar' dengan hanya menyandarkan intelektualitas mereka pada apa saja yang datang dari Barat. Namun, bagi Said Nursi masa tersebut bukan merupakan hal yang harus dijaui tetapi adalah awal perjuangan.

Perjuangan Said Nursi antara lain terjadi pada 1899 menghadapi Negara Britain Inggris yang bermaksud menghancurkan kekuatan umat Islam dengan menjauhkan al-Quran dari mereka. Said Nursi bergetar dan bertekad untuk mengabdikan seluruh hidupnya agar mukjizat Al-Qur'an berkibar dan kaum muslim terikat dengannya, adapun pernyataannya yang terkenal yaitu:

“Aku sungguh akan menunjukkan kepada dunia bahwa Al-Qur’an adalah matahari yang tidak akan redup sinarnya dan tidak mungkin padam cahayanya”.⁵

Kemudian dilanjutkan pada 1907, Said Nursi mengajukan usulan mendirikan “Madrasah al-Zahra” pada masa Sultan Hamid II, suatu perjuangan yang ia usahakan dalam bidang pendidikan.

Perjuangannya berlanjut pula di zaman pergolakan pada 1908-1912. Ketika itu Said Nursi berjuang keras menegakkan satu sistem kelembagaan yang berdasarkan Syariat Islam dan menentang gerakan pemberontakan. Memandang pengaruh Said Nursi serta ketokohnya, para pimpinan gerakan pemberontakan mencoba membujuk dan mempengaruhinya untuk ikut serta dalam gerakan mereka. Adapun mereka yang datang menemuinya adalah Emanuel Carasso, seorang yang Yahudi berkebangsaan Itali. Tetapi apa yang dilakukan adalah sebaliknya, sehingga dia berkata: “lelaki ajaib ini hampir-hampir menyebabkan aku memeluk Islam dengan kata-katanya”. Di sini Said Nursi ingin menunjukkan sikap Istiqomah dan pembelaan yang kuat pada Islam.⁶

Setelah Dinasti Turki Usmani mengalami keruntuhan pada tahun 1922, dan diikuti dengan berdirinya Republik Turki, corak perjuangan Said Nursi bertambah berat, yakni harus berhadapan dengan orang Islam sendiri. Pada masa pemerintahan Kemal Ataturk ini, Said Nursi banyak menghadapi kekerasan penguasa dengan keluar-masuk penjara, Said Nursi sendiri disebutkan *Madrasah Yusufiyah*. Di penjara Said Nursi ditempatkan di sel sendirian dengan sejumlah interogasi yang menyudutkan. Langkah ini sebagai upaya pihak berwajib agar mentalnya melemah Tetapi Said Nursi tetap melanjutkan perjuangannya, bahkan ia bertekad menyusun *Risail An Nur*, sekalipun mendapat berbagai tekanan.⁷

⁵ Ihsan Kasim Salih, *Badiuzzaman Said Nursi Nazrat al-‘Ammah ‘an Hayatihi wa Atsarihi*, terj. Nabilah Lubis, *Said Nursi Pemikir dan Sufi Besar Abad 20 Membebaskan Agama dari Dogmatisme dan Sekularisme* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 15.

⁶ Ihsan Kasim Salih, *Badiuzzaman Said Nursi Nazrat al-‘Ammah ‘an Hayatihi wa Atsarihi*, terj. Nabilah Lubis, *Said Nursi Pemikir dan Sufi Besar Abad 20 Membebaskan Agama dari Dogmatisme dan Sekularisme*, h. 20.

⁷ Sukran Vahide, *Biografi Intelektual Badiuzzaman Said Nursi; Transformasi Dinasti Usmani Menjadi Republik Turki*. (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2007), h. 319.

Bediuzzaman berhasil menulis dan menyebarkan sekumpulan tulisan yang akhirnya akan menjadi inspirasi gerakan untuk memberikan penyadaran terhadap masyarakat yang berada pada pengaruh-pengaruh Barat, yang mana jauh dari ajaran Islam. Dengan adanya *Risail an Nur* yang ditulis oleh Bediuzzaman Said Nursi dimana *Risale-i Nur* merupakan pembuktian akan keunggulan Al-Qur'an dan peradabannya bahwa hanya dengan melalui Al-Qur'an umat manusia secara individu ataupun secara keseluruhan dapat menemukan kebahagiaan.⁸

Pada 1925 pecah pemberontakan di Turki bagian tenggara dan diikuti di daerah-daerah lain, Nursi dikirim ke pengasingan dalam negeri dan menjalani sisa kehidupannya hingga wafat pada tahun 1960 dalam pengawasan ketat, di penjara, atau di kamp penyiksaan. Nursi semula dipaksa tinggal di Barla (Perla), sebuah desa berbukit-bukit di barat daya Turki. Di sana dia menjalani kehidupan yang sulit dan terpisah dari hampir setiap orang. Tetapi dia berhasil mendapatkan hiburan, pelipur sejati, dengan mendekatkan diri kepada Allah yang Maha Besar dan lewat penyerahan diri seutuhnya pada-Nya.⁹

Pada awal bulan maret 1960 Said Nursi terserang penyakit paru-paru. Penyakit tersebut memuncak tanggal 18 Maret hingga mengakibatkan Said Nursi jatuh pingsan beberapa kali. Badiuzzaman Said Nursi akhirnya meninggal tahun 23 Maret 1960 bertepatan dengan tanggal 25 Ramadhan 1379 H.¹⁰ Di hotel Apak Plaza di daerah Urfah. Sebelum meninggal Said Nursi sempat memanggil murid-muridnya sambil menangis. Said Nursi berkata, "Selamat berpisah, aku akan pergi."¹¹

Said Nursi dimakamkan di Ulu Jami' pada hari kamis 24 Maret setelah sholat Ashar. Namun berselang kemudian sekitar 12 Juli 1960 kekuasaan militer

⁸ Sukran Vahide, *Biografi Intelektul Bediuzzaman Said Nursi; Tranformasi Dinasti Usmani Menjadi Republik Turki* (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2007), h. 217-218.

⁹ Sukran Vahide, *Biografi Intelektul Bediuzzaman Said Nursi; Tranformasi Dinasti Usmani Menjadi Republik Turki*, h. 213.

¹⁰ Ihsan Kasim Salih, *Badiuzzaman Said Nursi Nazrat al-'Ammah 'an Hayatihi wa Atsarihi*, terj. Nabilah Lubis, *Said Nursi Pemikir dan Sufi Besar Abad 20 Membebaskan Agama dari Dogmatisme dan Sekularisme* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 212-218.

¹¹ Sukran Vahide, *Biografi Intelektul Bediuzzaman Said Nursi; Tranformasi Dinasti Usmani Menjadi Republik Turki*, h. 25.

yang dikomandoi oleh pemerintahan sekuler mengeluarkan paksa jasadnya setelah pengumuman pelarangan untuk diarak di kota. Jasadnya dipindahkan ke tempat yang tak diketahui kejelasannya.¹²

Karya-karya Bediuzzaman Said Nursi:

- a. Bediuzzaman Said Nursi, *Nature: Cause or Effect* (trans. Sükran Vahide), Istanbul, Sözlür Nesriyat, 1989.
- b. Bediuzzaman Said Nursi, *Risale-i Nur* Translated from the Turkish by Şükran Vahid. 1999.
- c. Badiuzzaman Said Nursi, *Risalah Kebangkitan: Pengumpulan Makhluk di Padang Mahsyar*, terj. Fauzi Faisal Bahreisy, Jakarta: Anatolia, 2011
- d. Badiuzzaman Said Nursi, *Al-Kalimat ;Seputar Tujuan Manusia, Aqidah, Ibadah dan Kemukjizatan al-Qur'an*, terj. Fauzi Faisal Bahreisy, Jakarta: Anatolia, 2011
- e. Badiuzzaman Said Nursi, *Risalah Kebangkitan: Pengumpulan Makhluk di Padang Mahsyar*, terj. Fauzi Faisal Bahreisy, Jakarta: Anatolia, 2011
- f. Badiuzzaman Said Nursi, *Risalah Mi'raj: Urgensi, Hakikat, Hikmah, dan Buahnya*, terj. Fauzi Faisal Bahreisy, Jakarta: Anatolia, 2010
- g. Badiuzzaman Said Nursi, *Al-Kalimat*, terj. Fauzi Faisal Bahreisy, Jakarta: Anatolia, 2011
- h. Badiuzzaman Said Nursi, *Dari Balik Lembaran Suci*, terj. Sugeng Hariyanto, Jakarta: Prenada Media, 2003

¹² Sukran Vahide, *Biografi Intelektul Bediuzzaman Said Nursi; Transformasi Dinasti Usmani Menjadi Republik Turki*. (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2007), h. 342-345.

- i. Badiuzzaman Said Nursi, *Misteri Al-Qur'an*, terj. Dewi Sukarti, Jakarta: Erlangga, 2010
- j. Badiuzzaman Said Nursi, *Misteri Keesaan Allah*, Terj. Dewi Sukarti, Jakarta: Erlangga, 2010
- k. Said Nursi, *Dimensi Abadi Kehidupan*, terj. Sugeng Hariyanto, Jakarta: PrenadaMedia, 2003
- l. Said Nursi, *Iman Kunci Kesempurnaan*, terj. Muhammad Mishbah, Jakarta: Robbani Press, 2004
- m. Said Nursi, *Mengokohkan Aqidah Menggairahkan Ibadah*, terj. Ibtidain Hamzah Khan, Jakarta: Robbani Press, 2004
- n. Said Nursi, *Menjawab Yang Tak Terjawab Menjelaskan Yang Tak Terjelaskan*, terj. Sugeng Hariyanto, dkk., Jakarta: PT. RemajaGrafindo, 2003
- o. Said Nursi, *Sinar yang Mengungkap Sang Cahaya (Epitomes Of Light)*, terj. Sugeng Hariyanto, dkk., Jakarta: Murai Kencana, 2003
- p. Said Nursi, *Menikmati Takdir Langit*, terj. Sugeng Hariyanto, dkk. Jakarta: Murai Kencana, 2003.¹³

B. Keilmuan dan Kepribadiannya

Allah memberikan karunia kepada Said Nursi berupa keluasan ilmu. Dari segi keilmuan, beliau mempunyai pengetahuan mendalam mengenai agama dan juga berbagai bidang ilmu dengan melalui proses pengkajian, pengdalaman, dan keteguhan terhadap suatu yang dipelajarinya.

Secara kelembagaan, pendidikan yang pertama kali diterima oleh anak adalah pendidikan informal, dimana orang tua ketika itu memegang posisi yang sangat urgen. Diantara beragam jenis materi pendidikan, pendidikan agamalah yang menjadi basis semua kegiatan pendidikan yang ingin diselenggarakan dalam

¹³ Lihat dalam, <http://digilib.uinsby.ac.id/1927/6/Bab%203.pdf>. 15 Agustus 2017.

kehidupan keluarga. Seperti dialami oleh Said Nursi, pendidikan agama baginya dan saudara-saudarinya begitu diperhatikan oleh kedua orang tua mereka, sehingga tercipta dalam keluarga mereka suasana religius.

Sosok kedua orang tua Said Nursi begitu baik untuk diteladani oleh anak-anak mereka. Kedua orang tuanya sangat menekankan mengenai pendidikan agama dengan mengedepankan sifat-sifat baik mereka sebagai panutan. Orang tuanya mengajarkan tentang agama, berikut permasalahan-permasalahan di seputar pengajaran agama, tentang iman dan tauhid. Pada masa kecilnya Nursi telah menunjukkan perwatakan yang menarik, ia suka bertanya dan mencoba mencari jawabannya sendiri. Memikirkann persoalan kehidupan dan kematian, persoalan kemasyarakatan. Ia juga sering menghadiri majelis, perbincangan atar-utama di kampungnya.¹⁴

Suatu ketika, Said Nursi pernah bertanya kepada ibunya tentang gerhana bulan. Dia bertanya kepada ibunya:

“mengapa bulan menghilang seperti itu?”

Jawab ibunya: “seekor ular telah menelannya.”

Lalu Said bertanya: “lalu mengapa ia masi terlihat?”

“ular-ular di langit tersebut seperti kaca yang ada di dalam tubuh, mereka bisa terlihat.”¹⁵

Said baru mengetahui jawaban sebenarnya ketika belajar astronomi beberapa tahun yang lalu. Kejeniusan Said Nursi kecil ini semakin nyata ketika ia mampu menghafal al-Qur'an dalam usia 12 tahun. Yang pertama kali memicu Said Nursi untuk belajar adalah teladan dari kakaknya, Molla Abdulla. Dia telah memperhatikan bagaimana Abdullah telah menuai dari hasil belajarnya, secara bertahap dia mulai meningkat dan berkembang sehingga ketika Said Nursi melihat kakaknya bersama dengan teman-teman sedesa yang tidak belajar dengan demikian Abdullah terlihat berbeda dengan mereka. Keunggulan rasa percaya diri Abdullah yang telah mendorong Said untuk belajar.

¹⁴ Sukran Vahide, *Biografi Intelektul Bediuzzaman Said Nursi; Tranformasi Dinasti Usmani Menjadi Republik Turki* (Jakarta: Fajar Interpretama Offset, 2007), h. 4-5.

¹⁵ Sukran Vahide, *Biografi Intelektul Bediuzzaman Said Nursi; Tranformasi Dinasti Usmani Menjadi Republik Turki*, h. 5.

Untuk pertama kali Nursi belajar di *Kuttab* (madrasah) pimpinan Muhammad Afandi di desa Thag pada tahun 1882, sebagaimana ia juga belajar kepada kakaknya Abdullah, pada setiap liburan akhir pekan. Namun keberadaan beliau di desa Thag ini hanya berlangsung sebentar saja, karena kegiatan belajarnya dilanjutkan di madrasah desa Pirmis namun tidak bertahan lama. Kemudian Said Nursi melanjutkan belajar di Madrasah Mir Hasan Wali di Muks, dan belajar pula di Madrasah Bayazid di bawah bimbingan Syaikh Muhammad Celali. Pelajaran yang diambilnya seputar ilmu al-Qur'an dan Nahwu Sharaf.¹⁶

Sebagai apresiasi dari kerja keras belajarnya, Said Nursi mampu menguasai kitab-kitab utama ketika itu dan mendapat gelar *Molla Said*. Said Nursi dikenal sebagai anak yang suka berkelahi sehingga tidak pernah bertahan lama pada setiap sekolah dimana beliau menimba ilmu. Hal ini terjadi karena Said muda sangat menjaga harga dirinya, beliau tidak akan mau mendengar perkataan dengan nada memerintah sekecil apapun itu atau diperlakukan dengan tidak baik terhadap murid lainnya.

Said seorang anak yang mandiri, beliau tidak mau menerima bantuan dari ataupun sedekah dari orang lain karena menurutnya dengan menerima bantuan dari orang lain berarti terikat dengan orang lain dan beliau merasa bahwa hal itu akan menjadi beban pada dirinya. Suatu hari murid-murid pergi ke desa-desa tetangga untuk mengumpulkan zakat namun Said tidak ikut dengan mereka sehingga para penduduk desa yang terkesan melihat hal itu dan menaruh rasa hormat atas kemandiriannya, penduduk berusaha untuk mengumpulkan sejumlah uang dan memberikannya kepada Said namun beliau berterima kasih kepada mereka dan menolaknya.¹⁷

Pada tahun 1889 M, Said Nursi berangkat menuju Si'rad disana beliau menemui seorang ulama yang terkenal yaitu syeik Fathullah Afandi yang bertanya kepadanya:

¹⁶ Ihsan Kasim Salih, *Badiuzzaman Said Nursi Nazrat al-'Ammah 'an Hayatihi wa Atsarihi*, terj. Nabilah Lubis, *Said Nursi Pemikir dan Sufi Besar Abad 20 Membebaskan Agama dari Dogmatisme dan Sekularisme* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 10.

¹⁷ Ihsan Kasim Salih, *Badiuzzaman Said Nursi Nazrat al-'Ammah 'an Hayatihi wa Atsarihi*, terj. Nabilah Lubis, *Said Nursi Pemikir dan Sufi Besar Abad 20 Membebaskan Agama dari Dogmatisme dan Sekularisme*, h. 10.

- Engkau katanya telah selesai membaca *as-Suyuthi* pada tahun yang silam, tapi apakah engkau telah selesai membaca kitab *al-Jami'* pada tahun ini?

- Oleh Badiuzzaman Said Nursi dijawab: Ya, saya telah selesai membacanya secara keseluruhan.

Kemudian Syaikh Fathullah Afandi mulai menyebutkan nama kitab-kitab kepadanya dan Said Nursi menjawab bahwa semua kitab tersebut telah selesai dibaca. Syaikh Afandi mengujinya seputar kitab-kitab yang telah dibaca Nursi. Pada waktu menjalani ujian, Said Nursi dengan mantap mampu menjawab setiap soal yang diajukan. Ia juga menghafal kitab *Jam'ul Jawami'* (*Kitab tentang ushul fiqih*) karya Ibn as-Subki dalam waktu satu minggu. Fakta ini membuat Syaikh Afandi memujinya sebagai perpaduan antara otak jenius dan daya hafal yang luar biasa, serta menulis pada sampul kitab tersebut: Sungguh seluruh kitab *Jam'ul Jawami'* telah mampu dihafal hanya dalam satu minggu. Syaikh Fathullah berdecak kagum mendengar jawaban yang dilontarkan Said Nursi. Sebagai hasil dari prestasi-prestasinya selama belajar sehingga Said Nursi diberi gelar oleh syeikh Fathullah yaitu Badiuzzaman atau keajaiban zaman.¹⁸

Pada tahun 1892 M, Said Nursi berangkat menuju Mardin untuk menyampaikan untuk menyampaikan pengajian di masjid Raya kota namun karena adanya hasutan dari dalam yang mengatakan bahwa Said adalah seseorang yang berbahaya maka beliau diusir dan kembali ke Bitlis. Di Bitlis beliau bertemu wali kota kemudian Said Nursi diajak untuk tinggal dirumahnya karena wali kota tersebut mengenal siapa dan bagaimana kedudukan beliau sehingga ia sangat senang dapat bertemu dengan Said Nursi.

Selama tinggal serumah dengan wali kota Bitlis atau dikenal dengan Umar Pasya beliau berkesempatan untuk mempelajari sejumlah besar buku ilmiah dan menghafal sebagiannya. Beliau juga mempelajari sejumlah besar kitab tentang

¹⁸ Ihsan Kasim Salih, *Badiuzzaman Said Nursi Nazrat al-'Ammah 'an Hayatihi wa Atsarihi*, terj. Nabilah Lubis, *Said Nursi Pemikir dan Sufi Besar Abad 20 Membebaskan Agama dari Dogmatisme dan Sekularisme* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 11-14.

ilmu kalam, mantiq(logika), nahwu, tafsir, hadist, dan ilmu fiqih, kemudian lebih dari delapan puluh kitab induk tentang ilmu-ilmu keislaman berhasil dihafalnya.

Pada tahun 1894, Said Nursi meninggalkan Bitlis dan menuju ke Wan setelah mendapat undangan dari Hasan Pasha, Gubernur Wan ketika itu. Undangan tersebut diterimanya mengingat di Wan tidak ada lagi tokoh ulama, sedangkan di Bitlis golongan ini sudah ramai. Kemudian dari sana beliau pindah di kediaman Tahir Basha, Said Nursi kemudian dijemput untuk tinggal di kediamannya Tahir Basha, Gubernur Wan yang baru. Said Nursi menerima undangan ini beberapa sebab, diantaranya, gubernur ini terkenal seorang yang mencintai ilmu dan para ulama. Disamping itu juga, di kediamannya terdapat perpustakaan yang besar yang memuat banyak kitab-kitab agama dan juga kitab-kitab sains modern seperti fisika, geologi, matematika dan sebagainya. Tahir Pasha juga telah menjadikan kediamannya sebagai tempat pertemuan dan perbincangan alim-ulama.

Ketika berada di sini, Said Nursi telah bertemu dan berdialog dengan beberapa orang guru dalam bidang ilmu-ilmu modern. Kelemahan beliau dalam bidang tersebut telah mendorongnya membaca dan mempelajari buku-buku sains modern yang terdapat dalam perpustakaan Tahir Pasha. Akhirnya dengan inisiatifnya sendiri dan dalam waktu singkat beliau telah berhasil menguasai ilmu-ilmu modern seperti sejarah, geografi, matematika, fisika, kimia, astronomi, filsafat modern, ilmu hayat dan ilmu bumi. Said Nursi dengan penguasaannya dalam bidang agama dan sains modern menjadi perhatian banyak orang, kemashyuran beliau makin tersebar.

Said tidak memiliki guru untuk belajar, dia mengajari dirinya sendiri. Kecepatan dan kecerdasannya sehingga beliau dapat menyelesaikan persoalan paling sulit dalam sekejap. Berkat potensinya yang mampu menyerap berbagai

disiplin ilmu dan otaknya yang sangat jenius sehingga Said dikenal secara meluas dikalangan masyarakat sebagai Badiuzzaman (keajaiban zaman)¹⁹

C. Kedudukannya dalam Masyarakat

Setelah nama Said Nursi beredar dikalangan masyarakat sebagai seorang ulama yang masih muda, seorang yang jenius yang dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan kepada dirinya. Dengan kecerdasan dan daya ingat yang luar biasa dimiliki oleh Said Nursi sehingga beliau mampu mempelajari buku-buku ataupun kitab-kitab dalam waktu yang singkat. Dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga dalam kalangan masyarakat beliau sangat dihargai dan dicintai karena kepribadian dan keluasan ilmunya.

Dikalangan masyarakat beliau terkenal juga yang sangat pandai memelihara harga diri, tidak pernah mau menerima perlakuan sewenang-wenang dan sejak kecil selalu menjauhkan diri dari perbuatan zalim. Sikap dan kepribadiannya melekat hingga dewasa, juga tercermin dalam sikapnya saat dijumpai oleh orang lain baik itu dari kalangan penguasa maupun pihak berwajib.

Said juga seorang anak yang mandiri, beliau tidak mau menerima bantuan ataupun sedekah dari orang lain kerana menurutnya dengan menerima bantuan dari orang lain berarti terikat dengan orang lain dan beliau merasa bahwa hal itu akan menjadi beban pada dirinya. Undang-undang pendidikan yang berlaku di Timur Anatolia pada saat itu hanya mengizinkan untuk membuka sekolah-sekolah agama kepada ulama yang berprestasi saja. Namun bagi mereka yang mampu maka biaya pendidikannya dibebankan kepadanya sedangkan bagi mereka yang mampu, maka biaya tersebut diambil dari memungut zakat agar biaya pendidikan mereka terpenuhi. Suatu hari murid-murid pergi ke desa-desa tetangga untuk mengumpulkan zakat namun Said tidak ikut dengan mereka sehingga para penduduk desa yang terkesan melihat hal itu dan menaruh rasa hormat atas kemandiriannya, penduduk berusaha untuk mengumpulkan sejumlah uang dan

¹⁹Ihsan Kasim Salih, *Badiuzzaman Said Nursi Nazrat al-'Ammah 'an Hayatihi wa Atsarihi*, terj. Nabilah Lubis, *Said Nursi Pemikir dan Sufi Besar Abad 20 Membebaskan Agama dari Dogmatisme dan Sekularisme* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 8-15

memberikannya kepada Said namun beliau berterima kasih kepada mereka dan menolaknya.²⁰

Kedudukan Said Nursi sebagai seorang ulama yang masih muda yang mampu mempelajari ataupun menghafalkan berbagai kitab yang terbilang sangat sulit untuk dipelajari dalam waktu yang singkat. Saat beliau pergi ke Sirt di tempat inilah beliau pertama kali ditantang oleh ulama lokal dan berhasil menjawab setiap pertanyaan yang diajukan kepadanya. Kabar tentang kejadian ini menyebar ke Sirt, setelah mendengarnya para ulama di kawasan tersebut mengundang Said Nursi untuk melakukan diskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka. Kemudian masyarakat yang hadir dalam diskusi tersebut, mereka memuji dan menunjukkan kekaguman kepadanya.²¹

Ketika berita ini menyebar dikalangan masyarakat Sirt, mereka menganggap Said Nursi adalah seorang wali. Bagaimanapun ini memunculkan kecemburuan diantara para sarjana dan murid-murid yang tidak dapat mengalahkan Said Nursi dalam argumentasi atau pelajaran. Said tidak memiliki guru untuk belajar, dia mengajari dirinya sendiri. Kecepatan dan kecerdasannya sehingga beliau dapat menyelesaikan persoalan paling sulit dalam sekejap. Berkat potensinya yang mampu menyerap berbagai disiplin ilmu dan otaknya yang sangat jenius sehingga Said dikenal secara meluas dikalangan masyarakat sebagai Bediuzzaman (keajaiban zaman).

²⁰ Ihsan Kasim Salih, *Badiuzzaman Said Nursi Nazrat al-'Ammah 'an Hayatihi wa Atsarihi*, terj. Nabilah Lubis, *Said Nursi Pemikir dan Sufi Besar Abad 20 Membebaskan Agama dari Dogmatisme dan Sekularisme* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 10.

²¹ Sukran Vahide, *Biografi Intelektual Bediuzzaman Said Nursi: Transformasi Dinasti Usmani menjadi Republik Turki* (cet.I; Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2007), h. 15.

BAB III

SITUASI PEMERINTAHAN TURKI USMANI MASA PEMERINTAHAN MUSTAFA KEMAL ATTATURK

A. Bidang Politik dan Pemerintahan

Konflik internal yang terjadi dalam tubuh Dinasti Usmani yang memecah belah kaum muslim sehingga bangsa-bangsa yang tunduk dibawah pemerintahan Dinasti Turki Usmani, mulai menyadari kelemahan dinasti tersebut dan ingin melepaskan diri dari pemerintahan Dinasti Turki Usmani¹. Setelah terjadinya revolusi di Turki maka hal utama yang menonjol adalah bentuk Negara yang diinginkan oleh Mustafa Kemal Attaturk yang mengatakan bahwa kedaulatan berada ditangan rakyat². Dalam melaksanakan aksinya, Mustafa Kemal Attaturk mengawali revolusinya dengan memberi baju kebangsaan dan mengakhirinya dengan melenyapkan kekhilafahan serta memisahkan Turki dari bagian Dinasti Turki Usmani dengan semangat Nasionalisme yang ditanamkan kepada masyarakat Turki sehingga orang-orang Turki Usmani menuntut Negara mereka agar menjadi beberapa bagian yang berdiri sendiri. Pada saat itu Turki memegang peranan paling banyak dalam menjalankan pemerintahan sehingga mereka melakukan tuntutan agar dapat memisahkan diri sehingga dapat berdiri sendiri sebagai sebuah Negara yang merdeka.³

Mustafa Kemal Attatrck banyak dipengaruhi oleh pemikiran politik Barat bahwa kedaulatan berada ditangan rakyat sehingga di dalam sidang Majelis Nasional Agung tahun 1920 ide ini diajukan kemudian diterima oleh Majelis. Pada tanggal 23 Juli 1923 ditanda tangani perjanjian Lausanue maka secara

¹ Ajid Thohir, *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam: Melacak Akar-akar Sejarah, Sosial, Politik, dan Budaya Umat Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 192.

² Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam*, (Jakarat: Bulan Bintang, 1991), h. 149.

³ Taqiyuddin An-Nabhani,, *Ad-Daulah Al-Islamiyah*. Terj. Umar faruq, dkk, *Daulah islam*. (Jakarta: HTI Press, 2009), h. 254.

internasional Turki diakui sebagai Negara Republik Turki serta Mustafa Kemal Attaturk dipilih sebagai presiden. Pembaharuan yang dilakukan oleh Mustafa Kemal Attaturk bukan dipengaruhi oleh ide golongan nasionalis saja namun juga oleh ide golongan Barat. Perjuangan yang dilakukan untuk memperoleh dan mewujudkan peradaban Barat di Turki yang diambil bukan hanya sebahagian saja tetapi secara keseluruhan⁴.

Kemudian Mustafa Kemal Attaturk kembali mengusulkan agar dua fungsi yang dijabat oleh sultan dipisahkan yaitu fungsi spiritual dan sultan dengan ini dapat memudahkan berlangsungnya pemerintahan di Turki namun usulan tersebut tidak diterima oleh khalifah pada saat itu dalam hal ini sultan Wahid Al-Din dengan tegas tidak setuju dengan politik nasionalis dan iapun meninggalkan Istanbul. Sehingga Majelis Nasional Agung memecatnya dan mengangkat Abdul Majid sebagai penggantinya.⁵

Setelah terbentuknya Negara republik Turki dimana Mustafa Kemal Attaturk sebagai presidennya namun terjadi kejanggalan dalam tubuh republik Turki yang baru didirikan, dimana khalifah Abdul Majid masih menjalankan tradisi Dinasti Turki Usmani yaitu mengirim duta ke luar negeri serta menerima duta dari luar negeri, mengirim mahasiswa ke luar negeri sedangkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh khalifah merupakan wewenang dari presiden⁶. Pada saat itu institusi kekhalifahan belum dihapuskan sehingga dalam tubuh daulah terjadi dua bentuk pemerintahan, tentu ini menjadi kesulitan bagi Mustafa Kemal Attaturk sehingga Mustafa Kemal Attaturk mengusulkan ke majelis nasional

⁴Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam*, h. 149-151.

⁵ Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam*, h. 149-150.

⁶ Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam*, h. 149-150.

agung untuk menghilangkan institusi kekhalifahan di Turki dan akhirnya majelis nasional agung menerima usulan tersebut.⁷

Pada tanggal 3 Maret 1924 sistem Dinasti Turki Usmani dihapuskan dan khalifah Abdul Majid meninggalkan Turki. Dengan berakhirnya pemerintahan Dinasti Turki Usmani maka Mustafa Kemal Attaturk semakin leluasa untuk melaksanakan rangkaian modernisasinya dan sebagai bangsa modern yang sejajar dengan Negara-negara Eropa. Revolusi yang terjadi di Turki menyebabkan terjadinya perubahan yang besar yakni menggantikan kesatuan politik lama yang awalnya berlandaskan agama kemudian diubah dengan landasan nasionalisme. Menurut Mustafa Kemal Attaturk, bangsa Turki telah menerima prinsip bahwa satu-satunya cara selamat dan eksis dalam percaturan dunia Internasional saat ini adalah dengan kesediaan menerima peradaban Barat.⁸

Mustafa Kemal Attaturk berpikir bahwa dengan menjiplak Barat maka akan membuat Turki menjadi Negara yang kuat dan besar sehingga dengan tegas menyebut dirinya sebagai Negara sekuler. Proses sekularisasi Turki dimulai sejak memproklamasikannya sebagai Negara Republik Turki. Setelah berkuasa, Mustafa Kemal Attaturk melakukan reformasi dalam agama dengan menghapus Biro Syaikh Al Islam pada tahun 1924 begitu juga dengan kementerian syariat dan mahkamah syariat. Proses ini dilakukan dengan tujuan menghilangkan otoritas syariat dan menggantikan dengan meletakkan kedaulatan ditangan rakyat secara mutlak.⁹

⁷ Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h. 149-151.

⁸ Hadian Husaini, *Wajah Peradaban Barat: Dari Hegemoni Kristen ke Dominasi Sekuler-Liberal*, (Cet I; Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 272.

⁹ Hadian Husaini, *Wajah Peradaban Barat: Dari Hegemoni Kristen ke Dominasi Sekuler-Liberal*, h. 274.

Pembaharuan yang dilakukan pada masa pemerintahan Mustafa Kemal Attaturk yaitu pada tahun 1925 M masjid-mesjid ditutup, pada tahun 1926 M hukum perkawinan digantikan oleh hukum Swiss yaitu perkawinan dilakukan bukan lagi menurut syariat tetapi menurut hukum sipil, pendidikan agama ditiadakan di sekolah-sekolah baik di daerah perkotaan dan pedesaan, pelajaran bahasa Arab dan Persia yang terdapat dalam kurikulum dihapuskan kemudian tulisan Arab diganti dengan tulisan Latin, Dalam hal pakaian harus mengenakan pakaian Barat¹⁰.

Mustafa Kemal Attaturk juga memerintahkan penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Turki, dia memerintahkan agar adzan dilakukan dengan menggunakan bahasa Turki, dia melakukan perubahan metode pengajaran dan dilakukannya penulisan ulang sejarah untuk memunculkan kejayaan nasionalisme masa lalu, sebagaimana bahasa Turki dibersihkan dari semua pengaruh bahasa Arab dan Persia serta menggantinya dengan bahasa Eropa dan bahasa Latin¹¹.

menurut Jmes A. Bill dan Carl Ledien, bentuk serangan Mustafa Kemal Attaturk terhadap agama yang penting adalah politik nasionalis-revolusioner yang diterapkannya melalui semboyan "Turki adalah untuk bangsa Turki"¹². Namun banyak hambatan yang diperoleh Mustafa Kemal Attaturk dalam melaksanakan modernisasinya, hambatan tersebut adalah adanya artikel nomor dua dari konstitusi tahun 1912 yang masih mencantumkan bahwa agama Islam sebagai agama Negara oleh karena itu Mustafa Kemal Attaturk berupaya untuk

¹⁰ Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Cet. VIII; Jakarta: PT Bulan Bintang, 1991), h. 147-152.

¹¹ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafa Usmaniyah*, terj. Samson Rahman, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Usmaniyah* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), h.591.

¹² Hadian Husaini, *Wajah Peradaban Barat: Dari Hegemoni Kristen ke Dominasi Sekuler-Liberal*, (Cet I; Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 274.

menghilangkan artikel tersebut. Sehingga beliau mengajukan kepada majelis nasional agung dan menerimanya pada tahun 1928. Dengan ini tidak ada lagi yang dapat menghalangi Mustafa Kemal Attaturk untuk mencapai tujuannya¹³.

setelah negara tidak lagi berhubungan dengan agama, pada tahun 1937 Mustafa Kemal Attaturk berhasil mengusulkan pada majelis nasional agung dengan memasukkan prinsip sekularisme ke dalam konstitusi Turki, sehingga Turki resmi menjadi Negara republik sekuler. Dengan demikian secara *dejure*, republik Turki dibangun diatas reruntuhan Dinasti Turki Usmani menjadi Negara republik modern yang sekuler. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Mustafa Kemal Attaturk menggunakan banyak cara agar tujuannya tercapai. Upaya menciptakan Negara yang berkiblat pada peradaban Barat yang awalnya agama tidak dipisahkan dari pemerintahan kemudian Mustafa Kemal Attaturk muncul dengan membawa teori sekularismenya bahwa kedaulatan berada ditangan rakyat secara mutlak.

B. Situasi Ekonomi

Adanya penetrasi ekonomi Eropa terhadap Dinasti Turki Usmani sehingga menyebabkan para pedagang muslim kelas menengah melakukan perlawanan terhadap elit militer dan birokrat Usmani. Dalam perjanjian Inggris dan Usmani pada tahun 1838 mengantarkan pada pembubaran sejumlah monopoli Usmani dan menimbulkan kenaikan cukai yang ditandai dengan adanya integrasi imperium Usmani kedalam perekonomian internasional. Dengan bergabungnya dengan perekonomian internasional membuat produksi dari pertanian meningkat diantaranya yaitu padi, wol. Tembakau, kismis dan opium. Namun pesaran kapas menurun lantaran kalah bersaing dengan kapas Amerika. Pada tahun 1913 sekitar

¹³ Hadian Husaini, *Wajah Peradaban Barat: Dari Hegemoni Kristen ke Dominasi Sekuler-Liberal*, (Cet I; Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 274.

80-85% total ekspor dari produk pertanian. Ekonomi manufaktur juga mengalami peningkatan, meskipun perjanjian pada tahun 1838 merupakan awal kesuraman bagi kerajinan tangan Turki. Namun pada kenyataannya pakaian tenun dan pembuatan karpet sangat berkembang pesat, ini disebabkan karena adanya investasi dari Inggris dan Austria dalam bentuk bagi hasil.¹⁴

Keterlibatan Turki dalam perekonomian mengakibatkan terjadinya penurunan industri dan kerajinan tangan dalam negeri akibat bersaing dengan produk Eropa dan juga mengantarkan hutang dan ketergantungan keuangan. Pada tahun 1854 pinjaman hutang diberikan kepada Usmani setelah itu perkembangan perekonomian Usmani mulai bergantung kepada peminjaman Eropa untuk pembangunan lintasan kereta api, pertambangan, mendanai belanja militer dan pendirian bank-bank Usmani.

Pada tahun 1882 negara Usmani tidak mampu melunasi bunga dan pinjamannya sehingga dipaksa menerima campur tangan administrasi asing, sejak saat itu banker asing mengendalikan perekonomian Usmani. Dengan adanya bantuan asing dalam bidang investasi dan perdagangan sehingga pada tahun 1880-1914 Turki Usmani mengalami kemakmuran yang ditimbulkan oleh sentralisasi Negara dan berkembangannya keamanan dalam beberapa provinsi.

Pada abad sembilanbelas, Eropa mendesak elit muslim meninggalkan kegiatan perdagangan dan menggantungkan nasib mereka pada Negara sebagai pelaku utama aktivitas perekonomian. Namun pada tahun 1908 dan 1918 terjadi penarikan modal asing sehingga pada tahun 1920-an sejumlah orang asing menguasai perbankan Turki dan perdagangan ekspor-impor. Setelah Mustafa Kemal Attaturk dipilih menjadi presiden Republik Turki pada tahun 1923 maka tujuan utamanya yaitu pembangunan ekonomi.

¹⁴ Ira.M.Lapidus, *A History Of Islamic Societies*, Terj. Ghufroon A. Mas'adi, *Sejarah Sosial Ummat Islam* (Cet.II; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2000), h.86

Rezim kemlis melanjutkan pemerintahan untuk membangun kembali perekonomian Turki, dimana Mustafa Kemal Attaturk berusaha meningkatkan produksi pertanian. Ekspor kapas, tembakau dan buah-buahan kering meningkat. Kemudian Republik Turki juga memprakarsai pembangunan industri dengan pinjaman hutang dan bantuan tenaga ahli Soviet serta dibangunlah sejumlah pabrik tekstil pada tahun 1920-an. Dengan hancurnya pasar ekspor pada tahun 1929, Turki kembali pada kebijakan pengendalian Negara terhadap pembangunan dan perencanaan program ekonomi dimana kebijakan ini diilhami oleh Usmani dan Soviet. Pada tahun 1929-1933 mengembangkan industri pengolahan kebutuhan pokok, didirikan bank sumbu untuk mendanai perusahaan tekstil, kertas, kaca, dan gula. Kemudian Inggris juga membantu mendanai pembangunan proyek pabrik baja dan logam. Semua ini dilakukan oleh Mustafa Kemal Attaturk untuk membuat sebuah ekonomi industri modern.¹⁵

C. *Situasi Sosial Budaya*

Di wilayah Turki Usmani banyak suku Kurdi, secara politis sering terjadi konflik terutama mengenai kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah. Apalagi secara etnik suku Kurdi banyak yang memiliki pemahaman Islam yang lebih konservatif (sikap mempertahankan kebiasaan) sehingga upaya-upaya untuk menegakkan syariat Islam kembali senantiasa dilakukan sehingga keadaan ini disikapi secara represif oleh pemerintah Turki sekuler.¹⁶

Hubungan sosial kemasyarakatan tidak terlalu kelihatan karena adanya sistem pemerintahan yang ketat, ini karena adanya pernyataan dari Mustafa Kemal Attaturk bahwa yang merongrong saya sama halnya dengan menghancurkan Turki sehingga jelas bahwa pernyataan ini mengandung ancaman bagi masyarakat

¹⁵ Ira.M.Lapidus, *A History Of Islamic Societies*, Terj. Ghufroon A. Mas'adi, *Sejarah Sosial Ummat Islam* (Cet.II; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2000), h. 89.

¹⁶ Ajid Thohir, *Studi Kawasan Dunia Islam: Perspektif Etno-Linguistik dan Geo-Politik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 231.

maupun pemerintahan Turki Usmani. Salah satu kesalahan besar yang dilakukan oleh Mustafa Kemal Attaturk adalah memaksakan peradaban Barat di daulah Turki Usmani, dimana nilai-nilai Islam telah mengakar dalam masyarakat Turki.¹⁷

Kebutuhan Turki untuk dapat sejajar dengan negara Barat seperti Eropa sehingga Pemerintah menaruh perhatian tinggi terhadap semua yang berbau Eropa, dimana Pada saat Daulah Turki Usmani mengalami Kelemahan, Eropa justru mengalami Kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat di dunia Barat sehingga kaum muslim mengalami kekalahan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini yang membuat Mustafa Kemal Attaturk berasumsi jika pengaruh Islam sudah tidak ada lagi ditengah-tengah masyarakat Turki maka Turki akan maju dan menjadi bangsa yang modern.¹⁸

Sejak Mustafa Kemal Attaturk menjadi presiden Republik Turki dan mengambil alih pemerintahan Dinasti Turki Usmani, sejak saat itu Mustafa Kemal Attaturk memaksakan rakyat Turki untuk menerima pembaharuan yang begitu anti terhadap Islam misalnya melarang masyarakat Turki memakai topi tarbusy dan menggantinya dengan topi yang biasa dipakai oleh orang-orang di negeri Barat. Pemerintah juga memerintahkan kaum wanita untuk menanggalkan jilbabnya dan memakai pakaian-pakaian seperti pakaian orang-orang Barat, pemerintah juga mendorong diselenggarakannya pesta-pesta tari dan drama-drama yang menggabungkan antara laki-laki dan perempuan.¹⁹

¹⁷ Abdul Harun, "Mustafa Kemal Attaturk", Tulisan Skripsi (Ujung Pandang: Adab dan Humaniora IAIN Alauddin, 1997), h. 50-51.

¹⁸ Sukran Vahide, *Biografi Intelektual Bediuzzaman Said Nursi: Transformasi Dinasti Usmani menjadi Republik Turki* (cet.I; Jakarta: Fajar Interpretama Offset, 2007) .

¹⁹ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafa Usmaniyah*, terj. Samson Rahman, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Usmaniyah* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), h.589-590.

Pembaharuan-pembaharuan yang dilakukan oleh Mustafa Kemal Attaturk terlaksana di dalam masyarakat Turki meskipun banyak masyarakat yang menolak pembaharuan tersebut namun karena Mustafa Kemal Attaturk adalah pemimpin tertinggi dalam masyarakat Turki sehingga apapun yang menjadi pembaharuannya akan terlaksana. Dengan adanya pembaharuan dalam masyarakat Turki yang berkiblat pada Eropa dan memisahkan diri dari dunia Islam dengan begitu keinginan pemerintah Turki terwujud yaitu menjadi bangsa yang modern sehingga pemerintah senantiasa memerangi dengan cara yang kasar dan keras kepada masyarakat yang melakukan berbagai bentuk usaha untuk menghidupkan nilai-nilai Islam.²⁰

Mustafa Kemal Attaturk juga memerintahkan penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Turki, memerintahkan agar adzan dilakukan dengan menggunakan bahasa Turki, melakukan perubahan metode pengajaran, dilakukannya penulisan ulang sejarah untuk memunculkan kejayaan nasionalisme masa lalu, bahasa Turki dibersihkan dari pengaruh bahasa Arab dan Persia serta menggantinya dengan bahasa Eropa dan bahasa Latin kuno.²¹

Tentu dalam menjalankan peradaban Eropa di Negara Islam tidak semudah membalikkan telapak tangan, itulah yang dirasakan oleh Mustafa Kemal Attaturk. Di dalam masyarakat Turki ada yang pro dan kontra terhadap pemerintahan Mustafa Kemal Attaturk sehingga masyarakat yang mendukung tentu tidak mendapatkan tekanan dari pemerintahan sebaliknya bagi masyarakat yang membangkang maka akan dilenyapkan dari Negara Turki. Dalam menghambat usaha yang dilakukan oleh Mustafa Kemal Attaturk, maka umat Islam yang ada

²⁰ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafa Usmaniyah*, terj. Samson Rahman, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Usmaniyah* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), h.591.

²¹ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafa Usmaniyah*, terj. Samson Rahman, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Usmaniyah*, h. 591.

di dalam maupun di luar Dinasti Turki Usmani mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Dukungan penuh moral material diberikan kepada gerakan seorang mujtahid Turki, Bediuzzaman Said Nursi, walaupun secara langsung tidak terjun ke dunia politik namun ialah satu-satunya organisasi yang hidup di Turki menyebarkan kemurnian Islam dan mampu menghadapi westernisasi.
2. Pengikut-pengikut gerakan dakwah ini menyebabkan Islam menyebar di desa maupun kota kecil, dimana masyarakat disana masih mempertahankan keyakinannya dan menuntut pemerintah agar mencabut semua aturan yang anti Islam dalam konstitusi serta membangun kembali kejayaan syariat Islam.
3. Pelajaran Al-Qur'an dan Hadist dalam bahasa Arab dijadikan pelajaran pokok di seluruh Turki dalam tingkatan apa saja.
4. Sejarah Turki Usmani yang tertulis dalam bahasa Arab diajarkan sebagai mata pelajaran yang wajib bagi semua pelajar baik pelajar sekolah menengah maupun universitas, disana diajarkan bagaimana Turki klasik dibangun diatas landasan akidah dan syariah Islam sebagai bagian dari integrasi kebudayaan mereka. Warisan ini bukan hanya untuk masyarakat Turki namun untuk seluruh umat Islam.
5. Bahasa Turki dalam bahasa Arab harus dihidupkan kembali
6. Patung-patung dan gambar-gambar Mustafa Kemal Attaturk harus segera diturunkan dari tempat umum termasuk mata uang dan prangko.²²

²² Abdul Harun, "Mustafa Kemal Attaturk", Tulisan Skripsi (Ujung Pandang: Adab dan Humaniora IAIN Alauddin, 1997), h. 57-58.

7. Gerakan An-Nur yang dipimpin oleh Bediuzzaman Said Nursi dan murid-muridnya melakukan perlawanan dengan cara menuliskan beberapa buku-buku keislaman yang diberi judul “*Risail An-Nur*” dengan tujuan untuk memberikan penyadaran keislaman dan melawan prinsip-prinsip Kemalis dan sekularisme.
8. Gerakan ini dilakukan bukan dengan mengangkat senjata namun jihad yang mereka lakukan hanya melalui lisan dan tulisan.²³

Upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat Turki tidak lain adalah untuk mengupayakan agar hubungan sosial masyarakat Turki kembali seperti pada saat tidak adanya pemisahan antara agama dengan pemerintahan, bebas mempelajari ajaran Islam. Dengan adanya pembaharuan yang dilakukan oleh Mustafa Kemal Attaturk maka hubungan masyarakat dalam Dinasti Turki Usmani menjadi terganggu karena dipaksa untuk mengikuti apa yang menjadi pembaharuan dalam pemerintahan.

D. Situasi Keagamaan

Setelah Mustafa Kemal Attaturk menjadi presiden pada tahun 1923 M selama 15 tahun dan memimpin secara diktator. Dengan pembaharuan yang dilakukan pada masa pemerintahannya, Mustafa Kemal Attaturk berusaha menghapuskan nilai dan kebudayaan Islam di Turki serta menggantinya dengan kebudayaan Barat.²⁴

Pemerintahan Mustafa Kemal Attaturk berusaha memisahkan agama dari pemerintahan dikarenakan agar Negara dapat bebas dari pengaruh ulama dan pemimpin-pemimpin tarekat, menurut Mustafa Kemal Attaturk mengutamakan

²³ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafa Usmaniyah*, terj. Samson Rahman, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Usmaniyah*, h. 593.

²⁴ Taufik Adi Susilo, *Ensiklopedia Peristiwa-peristiwa Penting Paling Heboh Abad 20*, (Cet II; Jogjakarta: Trans Idea Publishing, 2016), h. 79.

Negara memberikan peluang untuk membentuk konsepsi baru yaitu Negara modern. Oleh karena itu agama diturunkan peranannya menjadi nilai personal yang diterapkan oleh individu saja.²⁵

Ketika kekhilafahan dihapuskan pada tahun 1924 M, kementrian urusan keagamaan juga dihapuskan. Pada tahun 1925 M masjid-mesjid ditutup dan pemerintah memberangus semua gerakan keagamaan dan juga melakukan kekerasan terhadap kritikan yang datang dari agamawan. Sasaran pemerintah adalah kelompok tarekat. Gerakan ini dianggap berbahaya karena peranannya sangat kuat yang ditunjukkan dalam pemberontakan syeikh Said Nursi pada tahun 1925 M akibatnya semua tarekat dihapuskan.²⁶

Sekalipun Turki sudah resmi menjadi Negara sekuler namun belum bisa menciptakan Negara yang betul-betul sekuler, kenyataannya pendidikan agama ditiadakan di sekolah-sekolah baik di daerah perkotaan dan pedesaan, pelajaran bahasa Arab dan Persia yang terdapat dalam kurikulum dihapuskan kemudian tulisan Arab diganti dengan tulisan Latin namun republik Turki masih mengurus soal-soal agama misalnya membuka sekolah-sekolah pemerintah untuk imam dan khatib serta fakultas Ilahiyat di Istambul.²⁷

Mustafa Kemal Attaturk dalam memajukan masyarakat Turki dengan memerintahkan penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Turki, kemudian adzan dilakukan dengan menggunakan bahasa Turki karena mempertahankan bahasa Arab dianggap tidak sesuai dengan prinsip nasionalisme. Namun usaha ini tidak

²⁵ Abdul Harun, "Mustafa Kemal Attaturk", Tulisan Skripsi (Ujung Pandang: Adab dan Humaniora IAIN Alauddin, 1997), h. 58-59.

²⁶ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafa Usmaniyah*, terj. Samson Rahman, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Usmaniyah* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), h. 588.

²⁷ Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Cet. VIII; Jakarta: PT Bulan Bintang, 1991), h. 147-152.

berhasil karena masyarakat Turki tidak mematuhi apa yang dilakukan oleh pemerintah.²⁸

Sejak pembaharuan yang dilakukan oleh pemerintah sehingga pihak dari Mustafa Kemal Attaturk secara efektif mengawasi dan menutup bangunan dari kaum agamawan beserta pemuka-pemuka sufi mulai bergeser kedudukannya bahkan jabatan ini banyak dihapuskan serta gelar-gelar keagamaan dilarang begitupun pendidikan agama yang ada disekolah-sekolah umum dihentikan. Pemerintah menganggap bahwa pemuka-pemuka keagamaan menghambat kemajuan.²⁹

Perkembangan berikutnya Mustafa Kemal Attaturk melarang memakai topi tarbusy dan sorban bila ada yang melanggar maka akan dijatuhi hukuman dan menggantinya dengan memakai topi ala Barat. Keputusan ini mengakibatkan kemarahan dari masyarakat, ratusan orang ditahan dalam upaya untuk menegakkan hukum, tokoh agama adalah sasaran dan korban utama.³⁰

Dalam pemerintahannya Mustafa Kemal Attaturk telah menanamkan jiwa baru dikalangan masyarakat Turki yaitu dengan menanamkan perasaan nasionalisme sebagai pengganti dari perasaan agama. Mustafa Kemal Attaturk menginginkan Turki sebagai bangsa yang merdeka dan kedaulatan berada ditangan rakyat. pada dasarnya sekularisme yang dilakukan di Turki yaitu dengan memisahkan agama dari pemerintahan, menurut Mustafa Kemal Attaturk agama hanya untuk individu saja tidak dalam pemerintahan. Selama masa pemerintahannya, pemabaharuan yang dilakukannya oleh Mustafa Kemal Attaturk

²⁸ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafa Usmaniyah*, terj. Samson Rahman, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Usmaniyah*, h. 216.

²⁹ Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Cet. VIII; Jakarta: PT Bulan Bintang, 1991), h. 152-153.

³⁰ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafa Usmaniyah*, terj. Samson Rahman, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Usmaniyah*, h. 214.

sulit diterima ditengah-tengan masyarakat namun tetap dilaksanakan karena yang melawan pemerintahan akan mendapatkan hukuman.



BAB IV

USAHA-USAHA YANG DILAKUKAN BEDIUZZAMAN SAID NURSI TERHADAP PERKEMBANGAN ISLAM

A. Bidang Agama

Kemunduran Dinasti Turki Usmani merupakan cermin buram kondisi Negara-negara muslim dibelahan dunia lainnya yang sedang berada dibawah Koloni Barat. Pada saat Dinasti Turki Usmani mengalami Kelemahan, Eropa justru mengalami Kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat di dunia Barat sehingga kaum muslim mengalami kekalahan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini yang membuat pemuda Turki terpesona dengan peradaan Barat dan mengagung-agungkan kebudayaan Barat yang menimbulkan arus deras weternisasi¹

Hal ini yang membuat Said Nursi mengharuskan melakukan perubahan dalam sikap dan pemikirannya. Said Nursi benar-benar dihadapkan pada kondisi yang sulit untuk menjamin masa depan umat Islam, bahkan lebih parah lagi kondisi tersebut telah membawa pada jatuhnya Imperium Islam Turki Usmani. Sebagai implikasinya, keruntuhan Dinasti Turki Usmani ini telah membuka peluang bagi musuh-musuh Islam untuk menghancurkan sisa kekuatan umat Islam. Mereka datang membuat intervensi politik dengan bebas mencampuri urusan Dinasti Turki Usmani dan membuka jalan lebar untuk memecah belah dunia Islam serta membangkitkan disintegrasi secara internal.

Kehidupan said Nursi dapat dilihat dalam dua periode. Periode pertama (*Sa'id al-Qadim*), yaitu periode dimana Said Nursi sendiri menamainya *Sa'id al-Qadim* (Said Lama). Periode ini berlangsung sampai beliau diasingkan ke Perla

¹ Sukran Vahide, *Biografi Intelektual Bediuzzaman Said Nursi: Transformasi Dinasti Usmani menjadi Republik Turki* (cet.I; Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2007), h. xviii.

tahun 1926. Periode kedua (*Sa'id al-Jadid*), yaitu dimana Said Nursi sendiri menamainya *Sa'id al-Jadid* (Sadid Baru). Periode ini berlangsung sejak beliau memulai kehidupannya dipengasingan Perla tahun 1926 sampai beliau wafat tahun 1960. Bediuzzaman Said Nursi sampai di tempat pembuangannya, Perla, pada musim dingin tahun 1926. Perla adalah salah sebuah desa yang terletak di Asbarithah di wilayah Barat Anatolia, daerah yang kecil dan kumuh. Tujuan dari pembuangannya ini adalah agar ia larut dalam zikir, agar pengaruhnya pudar dan terlupakan, juga agar ajarannya tidak tersiar. Pada masa-masa pembuangannya ini, lembaran sejarah Turki sangat kelam. Suatu masa yang penuh diwarnai kediktatoran, permusuhan secara terbuka terhadap agama, juga masa yang sarat diwarnai upaya penghapusan sinar Islam dan serangan terhadap syariatnya yang dilancarkan atas nama peradaban dan kebudayaan. Masa ini terus berlanjut selama seperempat abad, yakni sampai tahun 1950.²

Selanjutnya pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah dihapuskan, huruf Arab diubah dengan huruf latin. Dinasti Turki Usmani diproklamirkan sebagai negara sekuler dan pengadilan-pengadilan yang menyeramkan diseluruh negeri didirikan untuk menjatuhkan vonis bersalah kepada para ulama dan setiap orang yang menyatakan diri bersikap kontradiktif terhadap penguasa sehingga banyak diantara mereka yang harus menyudahi hidupnya di tiang gantungan. Dengan dihalanginya aktifitas Bediuzzaman Said Nursi, pemerintah ingin membendung pengaruh ajaran-ajaran Islam yang dibawanya kepada masyarakat. Namun kehendak Allah swt lain, ternyata dia berkehendak agar desa kecil (Perla) menjadi sumber pancaran sinar Islam yang kemudian hari menerangi seluruh penjuru

² Ihsan Kasim Salim, *Badiuzzaman Said Nursi Nazrat al-'Ammah 'an Hayatihi wa Atsarihi*, terj. Nabilah Lubis, *Said Nursi Pemikir dan Sufi Besar Abad 20 Membebaskan Agama dari Dogmatisme dan Sekularisme* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 50.

Turki.³ Aktifitas Said Nursi terus berlanjut bahkan ia semakin kuat dalam kondisi pengasingan di penjara. Said Nursi ingin tetap menyinari kehidupan umat Islam dengan sinar al-Quran yang abadi dan pasti membawa kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Di sinilah awal kemunculan *Master Pisece* Bediuzzaman Said Nursi yaitu *Risail an-Nur*.

Ditahun-tahun kelam yang mewarnai lembaran sejarah Turki, Islam di sana pun mengalami goncangan dahsyat, serangan terhadap Islam terjadi dibawah komando pemerintah dengan segala sarana dan prasarannya, dengan segala media massa yang dimilikinya, juga dengan pena seluruh orang munafik dan orang tergelincir dalam budaya Barat serta para musuh Islam yang berprofesi sebagai penulis dan wartawan. Bersamaan dengan itu, mulut para da'i disumbat dan pertahanan aqidah mereka direkayasa sedemikian rupa.⁴ Dengan demikian, dasar-dasar ajaran Islam dihadapkan pada pengingkaran dari pihak generasi muda yang tidak mendapat bimbingan agama sebagaimana biasanya.

Menyaksikan situasi ini, Bediuzzaman Said Nursi berketetapan hati untuk memikul beban dakwah seberat apa pun. Beliau bangkit untuk menyelamatkan iman. Said Nursi mengingatkan, bahwa tugas pokok dan utama yang tidak boleh ditempuh dengan sikap tergesa-gesa dan emosi yang tidak terkendali adalah menyelamatkan iman. Berdasarkan pandangannya tersebut, langkah yang ditempuh beliau adalah meluruskan penilaian para pengunjunnya yang memandang bahwa dia seorang Syaikh tarekat sufi. Said Nursi berkata kepada mereka: “Aku bukan seorang syaikh tarekat dan saat ini bukan waktunya untuk

³ Ihsan Kasim Salim, *Badiuzzaman Said Nursi Nazrat al-'Ammah 'an Hayatihi wa Atsarihi*, terj. Nabilah Lubis, *Said Nursi Pemikir dan Sufi Besar Abad 20 Membebaskan Agama dari Dogmatisme dan Sekularisme* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 51.

⁴ Ihsan Kasim Salim, *Badiuzzaman Said Nursi Nazrat al-'Ammah 'an Hayatihi wa Atsarihi*, terj. Nabilah Lubis, *Said Nursi Pemikir dan Sufi Besar Abad 20 Membebaskan Agama dari Dogmatisme dan Sekularisme*, h. 56.

mengikuti tata cara seperti yang diajarkan para syaikh tarekat sufi. Saat ini tidak lain merupakan waktu untuk menyelamatkan iman”.⁵

metode penyajiannya memperoleh suatu temuan, yaitu *Risale-i Nur* memuat 6 (enam) pembahasan utama: *Pertama*, tentang upaya memahami agama melalui ilmu pengetahuan modern serta menyelidiki dasar-dasar kepercayaan menurut pembahasannya yang sesuai dengan pemikiran modern. Risalah ini juga bukan saja untuk memberi napas dan tafsiran baru kepada agama kaum muslimin, malah untuk mencerdaskan semua masyarakat untuk menggalakkan iman dan menghapuskan sikap memecah belah masyarakat yang cenderung atheisme, naturalisme, komunisme, dan materialisme. *Kedua*, memuat tentang eksistensi dan ketunggalan Allah swt, malaikat, kitab suci, kerasulan, takdir ilahi dan keadilan dalam hidup manusia, dan posisi serta kewajiban manusia diantara makhluk-makhluk lainnya. *Ketiga*, berisi tentang hikmah wahyu dan pemikiran manusia, tentang kefasihan al-Quran dan ilmu pengetahuan, dan al-Quran yang menajubkan sebagai Mukjizat Rasulullah dan beberapa jenis mukjizat lainnya. *Keempat*, menyajikan hakikat hikmah dan nilai mi'raj yang dialami Rasulullah saw. *Kelima*, menyuguhkan tentang aspek-aspek ketunggalan Ilahi, manifestasi keesaan Allah pada alam semesta dan manusia, dan iman dalam hubungannya dengan kebahagiaan dan penderitaan. *Keenam*, menawarkan pembahasan tentang hari kebangkitan dan akhirat.⁶

Dalam penulisan *Risail An Nur*, Said Nursi tidak menggunakan sumber-sumber lain kecuali al-Quran al-Karim, dia meminta petunjuk dan ilham dari ayat-ayat yang mulia itu. Ia hidup dalam suasana hati dan jiwa yang tulus mendalami

⁵ Ihsan Kasim Salim, *Badiuzzaman Said Nursi Nazrat al-'Ammah 'an Hayatihi wa Atsarihi*, terj. Nabilah Lubis, *Said Nursi Pemikir dan Sufi Besar Abad 20 Membebaskan Agama dari Dogmatisme dan Sekularisme*, h. 61.

⁶ Ustadzi Hamsah, “*Badiuzzaman Said Nursi dan Gagasan Pembaharuan Pemikiran Islam*.” <http://biografi-tokoh-muslim.blogspot.co.id/2015/04/aman-said-nursbediuzzi.html> (05 Februari 2017).

ayat-ayat tersebut. Ia mendiktekan kepada orang-orang tertentu dari pelajar-pelajar untuk menulis dengan cara yang amat cepat dan tepat yang merupakan *futuh* (pencerahan) dari Allah swt atas dirinya. Hatinya tidak akan pernah menolak akan makna ayat-ayat al-Quran yang mulia.⁷

Risail an Nur dan penerbitannya merupakan sesuatu yang sangat istimewa dalam sejarah dakwah Islam modern. Hal ini berdasarkan asumsi, bahwa risalah Said Nursi tidak banyak yang ditulis secara langsung oleh dirinya, karena dalam keterampilan menulis beliau adalah seorang yang boleh disebut ‘setengah ummi’. Oleh karena itu, kebanyakan dari risalah-risalah beliau selalu didiktekan kepada sebagian para muridnya. Kemudian naskah asli dari risalah-risalah tersebut beredar dan tersimpan diantara mereka yang selama ini bertugas menyalin dan mencatatnya. Selanjutnya seluruh naskah tersebut diserahkan kepadanya untuk dikoreksi ulang satu persatu. Dari seluruh risalah karyanya beliau hanya menjadikan al-Quran sebagai satu-satunya sumber rujukan. Oleh karena itu banyak pelajar atau muridnya yang berdatangan kepadanya, baik siang maupun malam dan beliau tidak pernah meninggalkan satu keistimewaan yang terdapat hatinya atau satu buah pikiran pun yang melainkan ia berikan kepada murid-muridnya dan mengharapakan dapat menerimanya. Kesemua itu adalah karena ia telah menulisnya sendiri sebagian dari risalah-risalahnya, terlebih-lebih ketika ia masih berada dalam penjara.⁸

Dengan cara bertahap, akhirnya pengajaran yang diselenggarakan oleh Said Nursi mendapat banyak pengunjung, *Risail an Nur* mulai merambah ke desa-desa dan kampung-kampung yang berdekatan dengan Perla. Dengan secara sembunyi-

⁷ Sukran Vahide, *Biografi Intelektual Bediuzzaman Said Nursi; Tranformasi Dinasti Usmani Menjadi Republik Turki*. (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2007), h. 217-218.

⁸ Ihsan Kasim Salim, *Badiuzzaman Said Nursi Nazrat al-‘Ammah ‘an Hayatihi wa Atsarihi*, terj. Nabilah Lubis, *Said Nursi Pemikir dan Sufi Besar Abad 20 Membebaskan Agama dari Dogmatisme dan Sekularisme*, h. 131-133.

sembunyi risalah ini dibaca dan dipelajari, bahkan sampai dibawa ke kota-kota yang jauh dari Perla. *Risail an Nur* mendapat respon positif dari para pembaca yang haus oleh siraman rohani dan ingin memperoleh cahaya hidayah yang seakan-akan mereka hidup di padang Sahara tandus yang membakar dan di lorong gelap.

Sekarang *Risale-i Nur* sudah diterjemahkan lebih kurang 40 bahasa. Dua terjemahan yang paling banyak tersebar adalah terjemahan Sukran Vahide (edisi berbahasa Inggris) dan Ihsan Kasim Salih (edisi bahasa Arab). Koleksi *Risail an Nur* yang telah dialihbahasakan kedalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

1. *Menjawab yang Tak Terjawab, Menjelaskan yang Tak Terjelaskan*. Buku ini memuat tentang tingkat kehidupan, rahmat dalam kematian dan kemalangan, Asma Allah swt. Mukjijat Rasulullah saw, makna mimpi, hikmah penciptaan syetan, mengapa harus ada mukjijat dan lain sebagainya. Penyajian buku ini menjawab dan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan dengan dalil *naqli* dan argumentasi serta pendekatan analogi yang aktual dan relevan.
2. *Sinar Yang Mengungkap Sang Cahaya: Epitomes Of Light*. Buku ini berisi tentang tafsir kalimat *Laa Ilaha Illallah* yang menjadikan segala sesuatu yang ada di jagad ini bagaikan rangkaian keping-kepingan bermakna yang memantulkan ke Esaan Allah *rabb al-'alamin*.
3. *Menikmati Takdir Langit: Lama'at*. Buku ini mengandung 33 Cahaya, membahas peristiwa yang menimpa para Nabi Allah swt, mengenai kemukjijatan Rasulullah, keutamaan munajat (doa), tentang kabar *ghaib* dari ayat al-Quran, *Minhaj as-Sunnah*, *Ma'rifat* terhadap Allah dan Rasulullah, pembahasan tentang akhlak, dan lain-lainnya.

4. *Alegori Kebenaran Ilahi*. Buku ini memuat tentang adalah eksistensi dan ketunggalan Tuhan, hari kiamat, kitab suci, kerasulan takdir ilahi dan keadilan dalam hidup manusia, dan posisi serta kewajiban manusia diantara makhluk-makhluk lainnya.
5. *Dari Balik Lembaran Suci*. Dalam buku ini berisi tentang hikmah wahyu dan pemikiran manusia, Al-Quran: kefasihan dan ilmu pengetahuan, dan Al-Quran yang menakjubkan.
6. *Episode Mistis Kehidupan Rasulullah*. Dalam buku ini berisi pembahasan mengenai al-Quran sebagai mukjizat Rasulullah SAW dan beberapa jenis mukjizat lainnya.
7. *Mi'raj Menembus Konstelasi Langit*. Dalam buku ini dipaparkan mengenai hakikat, dan hikmah mi'raj yang dialami Rasulullah SAW.
8. *Al-Ahad: Menikmati Ekstase Spiritual Cinta Ilahi*. Dalam buku ini membahas tentang aspek-aspek ketunggalan Ilahi, dan iman dalam hubungannya dengan kebahagiaan dan penderitaan.
9. *Dimensi Abadi Kehidupan*. Buku ini mengupas cukup luas tentang hari kebangkitan dan akhirat.
10. *Dari Cermin Keesaan Allah*. Buku ini mengulas lebih banyak tentang manifestasi keesaan Allah swt pada alam semesta dan manusia.⁹

Risail an Nur menunjukkan bahwa mereka yang mengikuti keyakinan ini sebenarnya tidak melihat dunia sebagaimana mestinya, atau bagaimana dunia itu tampak, tetapi bagaimana dunia itu menurut pikiran mereka. *Risail an Nur* menunjukkan hakikat kejadian alam, manusia, dan peristiwa-peristiwa lainnya

⁹ Ustadzi Hamsah, "Bediuzzaman Said Nursi dan Gagasan Pembaharuan Pemikiran Islam. <http://biografi-tokoh-muslim.blogspot.co.id/2015/04/aman-said-nursbediuzzi.html> (05 Februari 2017).

yang berada dibawah kendali Dzat Yang Maha Mengendalikan, Dzat Yang Berkuasa atas segala sesuatu.

B. Bidang sosial masyarakat

Bagi Said Nursi, negara bukanlah segala-galanya dan hanya alat untuk menjalankan *nilai-nilai* Islam, sehingga aspek kejujuran, moralitas, spiritualitas, dan solidaritas menjadi orientasi utama. Yang terjadi disebagian besar negara muslim, Islam dijadikan alat politik, sehingga setelah tujuan politik tercapai alat itu ditinggalkan. Negara akan menjadi ladang subur bagi kekuasaan tirani, korup, dan rasialis. Kebutuhan yang muncul dari dalam kehidupan sosial bangsa sendiri untuk memperkuat solidaritas bangsa. Ini didasarkan pada kenyataan bahwa kebanyakan bangsa-bangsa muslim setelah merdeka dari penjajah Eropa selalu mengadopsi nilai-nilai Eropa, khususnya ide tentang nasionalisme, yang terkadang menjerumuskan bangsa sendiri pada sikap rasialis, memusuhi saudara sendiri. Nasionalisme ini mendorong sikap arogansi kelompok dan berfikir hitam-putih.¹⁰

Kehidupan said Nursi dapat dilihat dalam dua periode. Periode pertama (*Sa'id al-Qadim*), yaitu periode di mana Said Nursi sendiri menamainya *Sa'id al-Qadim* (Said Lama). Periode ini berlangsung sampai beliau diasingkan ke Perla tahun 1926. Periode kedua (*Sa'id al-Jadid*), yaitu dimana Said Nursi sendiri menamainya *Sa'id al-Jadid* (Said Baru). Periode ini berlangsung sejak beliau memulai kehidupannya di pengasingan Perla tahun 1926 sampai beliau wafat tahun 1960. Tentu saja selama masa Said Lama dan Said Baru Said Nursi telah banyak melakukan perjuangan dan menyumbangkan pemikirannya kepada

¹⁰ Ustadzi Hamsah, "*Bediuzzaman Said Nursi dan Gagasan Pembaharuan Pemikiran Islam*". <http://biografi-tokoh-muslim.blogspot.co.id/2015/04/aman-said-nursbediuzzi.html>. (15 Agustus 2017).

masyarakat. Dari aktifitas yang banyak tersebut, di sini akan dibahas sebagian saja terkait dengan perjuangan dan pemikiran Said Nursi.

Perjuangan Said Nursi antara lain terjadi pada 1899 menghadapi Negarawan Britain Inggris yang bermaksud menghancurkan kekuatan umat Islam dengan menjauhkan al-Quran dari mereka. Said Nursi dengan sangat emosi melawan gagasan-gagasan tersebut dengan pernyataannya yang terkenal, bahwa “Akan aku buktikan bahwa al-Qur’an ini memiliki sinar yang tak pernah padam menerangi kehidupan umat manusia”. Kemudian dilanjutkan pada 1907, Said Nursi mengajukan usulan mendirikan “Madrasah al-Zahra” pada masa Sultan Hamid II, suatu perjuangan yang ia usahakan dalam bidang pendidikan.¹¹

Perjuangannya berlanjut pula dizaman pergolakan pada 1908-1912. Ketika itu Said Nursi berjuang keras menegakkan satu sistem kelembagaan yang berteraskan Syariat Islam dan menentang gerakan pemberontakan. Memandang pengaruh Said Nursi serta ketokohnya, para pimpinan gerakan pemberontakan mencoba membujuk dan mempengaruhinya untuk ikut serta dalam gerakan mereka. Diantara mereka yang datang menemuinya adalah Emanuel Carasso, seorang yang Yahudi berkebangsaan Itali. Tetapi apa yang dilakukan adalah sebaliknya, sehingga dia berkata: “lelaki ajaib ini hampir-hampir menyebabkan aku memeluk Islam dengan kata-katanya”. Di sini Said Nursi ingin menunjukkan sikap Istiqomah dan pembelaan yang kuat pada Islam.¹²

Said Nursi terus menyampaikan idenya kepada masyarakat tanpa dapat dipengaruhi oleh pihak manapun. Beliau melihat hanya kekuatan Islam yang mampu mengembalikan kekuatan dan kemakmuran dakwah. Ini jelas dari pidato

¹¹ Sukran Vahide, *Biografi Intelektual Bediuzzaman Said Nursi: Transformasi Dinasti Usmani menjadi Republik Turki* (cet.I; Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2007), h. 39.

¹² Ihsan Kasim Salim, *Badiuzzaman Said Nursi Nazrat al-‘Ammah ‘an Hayatihi wa Atsarihi*, terj. Nabilah Lubis, *Said Nursi Pemikir dan Sufi Besar Abad 20 Membebaskan Agama dari Dogmatisme dan Sekularisme* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 19-20.

yang diisampaikannya di Salanika selepas *pengisytiharan* kelembagaan tersebut.

diantara ucapannya :

“Berhati-hatilah saudara-saudaraku, jangan kamu hancurkan kebebasan ini dengan kematian kedua kalinya dengan tindakan-tindakan yang bodoh dan pengabaian dalam urusan agama. Sesungguhnya undang-undang asas yang berfraksikan pada undang-undang Islam (Syariat) adalah malaikat maut yang akan menyantap semua ruh isme-isme yang merusakkan, akhlak buruk, tipu daya setan, dan penyelewengan yang hina.”¹³

Sekali lagi Said Nursi menunjukkan sikap yang tegasya membela Islam. Ia telah memperlihatkan langkah-langkah konkret untuk berjuang demi tegaknya syiar Islam.

Pada 5 Oktober 1908 (9 Ramadhan 1326 H), Austria telah mengumumkan telah memasuki Bosnia dan Hersegovina kedalam negara tersebut. Sebagai tindak balasan, kerajaan Turki Usmani telah menyatakan memboikot semua barang Austria dan gedung-gedung jualannya. Aktifitas perniagaan dan perdagangan di Istanbul mulai terhambat. Keadaan ini berimbas juga pada kehidupan hampir dua puluh ribu masyarakat boroh dari bangsa Kurdi. akhirnya mereka melancarkan mogok dan tidak lagi mematuhi arahan ketua-ketua mereka. Suatu hari, kumpulan boroh yang berada di Khan Ashirah mulai bertindak liar. Said Nursi yang mendengar berita tersebut terus bergegas ke sana dan memberikan nasihat kepada mereka. Antara lain kata-katanya ialah:

“Musuh kita adalah kejahilan, keperluan dan perselisihan. Kita akan memerangi ketiga musuh-musuh ini dengan senjata kemajuan, pengetahuan dan penyatuan. Oleh karena itu kita perlu bantu membantu dan bergandeng bahu dengan orang-orang Turki. Mereka adalah saudara kita.....mereka telah menyadarkan kita dari kealpaan dan mendorong kita ke arah ketamadunan. Ya, kita akan bersatu dengan mereka (orang Turki) dan mereka yang bermusuhan dengan kita karena permusuhan dan

¹³ Ustadzi Hamsah, “*Bediuzzaman Said Nursi dan Gagasan Pembaharuan Pemikiran Islam*.” <http://biografi-tokoh-muslim.blogspot.co.id/2015/04/aman-said-nursbediuzzi.html> (05 Februari 2017).

perseteruan adalah kebinasaan. Kita sebenarnya tidak mempunyai waktu untuk bermusuhan (sesama sendiri)....”¹⁴

Said Nursi menginginkan tetap terpelihara rasa persaudaraan diantara sesama umat Islam Turki, jangan sampai terpancing dengan persoalan-persoalan remeh yang justru akan menghancurkan kekuatan ketika itu. Dengan kemajuan pengetahuan dan semangat persatuan akan melahirkan kekuatan *ukhuwah al-islamiyah*, serangan-serangan dari pihak non-Islam akan mudah disingkirkan. Melihat peranan Said Nursi dimasa pergolakan ini, perjuangannya bersifat sederhana dan tidak dengan kekerasan. Sementara yang diperjuangkannya adalah orang-orang yang seakidah dengannya.

Pada 1911, ia pergi ke Damaskus untuk menyampaikan khutbah di Masjid Umayyah di depan ribuan jamaah tentang kondisi umat Islam yang sakit parah dan dalam dominasi Barat. Said Nursi dalam kesempatan ini menawarkan pemikirannya untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dengan selalu memperkuat kesadaran dari masyarakat Turki Usmani, memegang teguh ajaran Islam, disamping juga mempelajari ilmu dan peradaban Barat yang maju.

Selanjutnya Said Nursi melibatkan diri berjuang dalam Perang Dunia I (1912-1923) menentang tentara Rusia dan Armenia. Corak perjuangannya yang sederhana (tanpa senjata dan kekerasan) telah diubah menjadi perjuangan bersenjata apabila berhadapan dengan musuh-musuh luar (bukan Islam). Pada tahun 1912-1923, Said Nursi menggunakan segala ruang yang ada untuk menyadarkan umat Islam dan membangkitkan semangat mereka supaya berjihad menentang penjajah. Setelah dua tahun Said Nursi pulang ke Istambul pada tahun 1918. Kemudian Said Nursi diangkat menjadi anggota *Darul Hikmah al-*

¹⁴ Ustadzi Hamsah, “*Bediuzzaman Said Nursi dan Gagasan Pembaharuan Pemikiran Islam*.” <http://biografi-tokoh-muslim.blogspot.co.id/2015/04/aman-said-nursbediuzzi.html> (05 Februari 2017).

Islamiyah tanpa sepengetahuannya sebagai penghargaan baginya. Ketika ia berada di lembaga tersebut, ia pernah mengalami transformasi spiritual sebagai berikut:

“Sadar diriku berada di dalam ‘rawa’ aku mencari bantuan, mencari jalan keluar dan panduan. Aku melihat ada berbagai jalan, dan saat ragu jalan mana yang harus ikuti, aku mencari penjelasan pada kitab *Futuh al-Gaib*, tulisan Syaikh Abdul Qadir Jailani. Muncul kalimat berikut di hadapanku: *Kamu berada di Darul Hikam (Rumah Kebijaksanaan); mencari dokter (rohani) yang akan menyembuhkan hatimu*. Anehnya, aku memang anggota Darul Hikam (lembaga para ilmuwan tersebut). Aku dianggap sebagai ‘dokter’, seorang pembimbing rohani, yang diharapkan dapat menyembuhkan penyakit-penyakit rohani umat Islam; sementara sayalah yang secara rohani sakit yang lebih parah daripada orang lain, dan aku harus mengobati diriku sendiri sebagai pasien. Setelah itu, aku membaca kitab *Maktubat* (surat-surat) karya Imam Rabbani juga dengan tandas memberikan nasihatnya di banyak surat yang lain, ‘Menyatukan arah yang akan engkau tuju,’ yakni ‘ambil satu saja pemimpin atau satu jalan ke arah kebenaran.’ Tetapi, nasihat beliau yang paling penting ini tidak sesuai dengan watak dan perangaiku. Kadang-kadang pikiranku tidak bisa memutuskan mana yang harus diikuti. Karena setiap jalan memiliki daya tarik sendiri-sendiri, maka sulit bagiku untuk menyenangi salah satu jalan dan mengikutinya. Asat aku dalam kebingungan, dengan kasih sayang Allah SWT aku menjadi tahu bahwa ujung semua jalan tersebut, sumber dari semua saluran tersebut, ‘matahari yang dikelilingi oleh semua ‘planet’ tersebut, tak lain adalah a-Qur’an yang penuh hikmah, yang bisa menyatukan semua arah”.¹⁵

Setelah mengalami transformasi spiritual itu, Said Nursi semakin mantap dengan pendirian dan pemikirannya. Kekuatan yang didapatkan dari perenungannya itu menambah keberaniannya berjuang, baik dalam menasehati orang Islam di sekitarnya, maupun berhadapan dengan musuh dalam peperangan. Setelah Daulah Turki Usmani mengalami keruntuhan pada tahun 1924 M, dan diikuti dengan berdirinya Republik Turki, corak perjuangan Said Nursi bertambah berat, yakni harus berhadapan dengan orang Islam sendiri. Pada masa pemerintahan Kemal Ataturk ini, Said Nursi banyak menghadapi kekerasan penguasa dengan keluar-masuk penjara, yang oleh Said Nursi sendiri disebutkan *Madrasah Yusufiyah*. Di penjara Said Nursi ditempatkan di sel sendirian dengan

¹⁵ Ustadzi Hamsah, “*Bediuzzaman Said Nursi dan Gagasan Pembaharuan Pemikiran Islam*.” <http://biografi-tokoh-muslim.blogspot.co.id/2015/04/aman-said-nursbediuzzi.html> (05 Februari 2017).

sejumlah interogasi yang menyudutkan. Langkah ini sebagai upaya pihak berwajib agar mentalnya melemah. Tetapi Said Nursi tetap melanjutkan perjuangannya, dari sinilah awal mula dari penyusunan Risail an-Nur sekalipun mendapat berbagai tekanan.¹⁶

Pada 1925 pecah pemberontakan di Turki bagian tenggara dan diikuti di daerah-daerah lain, Bediuzzaman Said Nursi dikirim ke pengasingan dalam negeri dan menjalani sisa kehidupannya, hingga wafat pada tahun 1960, dalam pengawasan ketat, di penjara, atau di kamp penyiksaan. Bediuzzaman Said Nursi semula dipaksa tinggal di Barla (Perla), Perla adalah salah sebuah desa yang terletak di Asbarithah di wilayah barat Anatolia, daerah yang kecil dan kumuh. Tujuan dari pembuangannya ini adalah agar ia larut dalam zikir, agar pengaruhnya pudar dan terlupakan, juga agar ajarannya tidak tersiar. Pada masa-masa pembuangannya ini, lembaran sejarah Turki sangat kelam. Suatu masa yang penuh diwarnai kediktatoran, permusuhan secara terbuka terhadap agama, juga masa yang sarat diwarnai upaya penghapusan sinar Islam dan serangan terhadap syariatnya yang dilancarkan atas nama peradaban dan kebudayaan. Masa ini terus berlanjut selama seperempat abad, yakni sampai tahun 1950.¹⁷

Said Nursi ingin tetap menyinari kehidupan umat Islam dengan sinar al-Quran yang abadi dan pasti membawa kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Di sinilah awal Said Nursi kemunculan *Master Pisece*-nya *Risale-i Nur*. Penduduk Perla pada saat itu belum mengenal Bediuzzaman Said Nursi bahwa beliau adalah seorang ulama yang diasingkan oleh pemerintah, awalnya penduduk setempat menghindarinya karena beliau tidak disukai oleh penguasa. Namun suatu hari ada

¹⁶ Sukran Vahide, *Biografi Intelektual Bediuzzaman Said Nursi; Tranformasi Dinasti Usmani Menjadi Republik Turki*. (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2007), h. 319.

¹⁷ Ihsan Kasim Salim, *Badiuzzaman Said Nursi Nazrat al-'Ammah 'an Hayatihi wa Atsarihi*, terj. Nabilah Lubis, *Said Nursi Pemikir dan Sufi Besar Abad 20 Membebaskan Agama dari Dogmatisme dan Sekularisme* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 50.

warga Perla yang membantu Said Nursi yang bernama Sulaiman dan kemudian menjadi muridnya selama delapan tahun, saat itu juga awal hubungan yang terjalin dengan masyarakat Perla. Sejak saat itu satu persatu masyarakat berdatangan untuk berguru kepadanya dan saat itu juga mulai menyebarkan risalahnya secara sembunyi-sembunyi. Semakin hari semakin berkembang serta para muridnya menyalin dan menyebarluaskan ke seluruh penjuru Turki.¹⁸

Said Nursi dituduh membentuk tariqah Sufi dan mengorganisir masyarakat politis. Meskipun tuduhan itu kemudian gugur, tetapi Nursi dikurung selama 9 bulan dalam sebuah sel yang kecil sekali, gelap dan pengap dalam kondisi yang sangat menyedihkan sampai ia dibebaskan pada 1944. Setelah dibebaskan, Said Nursi dikirim ke kota Emirdag, provinsi Afyon agar menetap di sana. Pada tahun 1948 sebuah perkara baru dibuka di pengadilan Pidana Afyon. Pengadilan memvonis dia dengan semena-mena, tetapi vonis tersebut dibatalkan melalui banding, dan Said Nursi beserta murid-muridnya dinyatakan tidak bersalah. Setelah itu dia berpindah-pindah tempat tinggal seperti ke Emirfag, Isparta, Afyon, dan Istanbul. Pada tahun 1953 dia diadili sekali lagi, kali ini dengan tuduhan menerbitkan *A Guide for Youth* (Pentunjuk bagi Para Pemuda) dan kembali dinyatakan tidak bersalah. Pada saat wafatnya di Urfah, 23 Maret 1960, yang mungkin bertepatan dengan Lailatul Qadar, penyelenggara pemakaman menemukan peninggalannya berupa surban, sepotong kain, dan uang dua puluh lira.¹⁹

Dalam Perjuangan Bediuzzaman Said Nursi banyak mengalami peniksaan dan masuk keluar penjara namun itu tidak menyurutkan semangatnya

¹⁸ Ihsan Kasim Salim, *Badiuzzaman Said Nursi Nazrat al-'Ammah 'an Hayatihi wa Atsarihi*, terj. Nabilah Lubis, *Said Nursi Pemikir dan Sufi Besar Abad 20 Membebaskan Agama dari Dogmatisme dan Sekularisme* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 53-56.

¹⁹ Sukran Vahide, *Biografi Intelektual Bediuzzaman Said Nursi: Transformasi Dinasti Usmani menjadi Republik Turki* (cet.I; Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2007), h. 303-309.

untuk dapat menyampaikan Islam ketengah-tengah masyarakat bahkan dalam kondisi beliau dalam penjara pun masih menyebarkan Islam karena melihat kondisi kaum muslim yang jauh dari ajaran Islam sehingga beliau bangkit untuk menyelamatkan iman dengan berdakwah kepada masyarakat dan menyalurkan ilmu yang diperoleh selama ini.

C. Bidang pendidikan

Kondisi sosial-politik menjelang keruntuhan kerajaan Turki Usmani ketika Said Nursi sedang aktif melakukan pembinaan religius terhadap Said Nursi. Pengaruh tersebut sangat dirasakan oleh Said Nursi, terutama dengan semakin melemahnya kekuatan Islam dengan ditandai kemerosotan moral para penguasa, sehingga menimbulkan kekhawatiran Said Nursi terhadap masa depan umat Islam. Ketika itu bahaya yang mengancam kekuatan dinasti Turki Usmani sudah semakin tidak bisa dielakkan. Pada paruh kedua abad 18 orang Eropa sudah memiliki kesadaran *renaissance* yang tinggi, sedangkan Turki Usmani sedang mengalami kemunduran karena kemerosotan moral dan korupsi melanda mereka, sehingga negara-negara Barat seperti Rusia, Austria, Perancis, dan Inggris mulai melirik daerah jajahan Usmani. Pada masa itu mereka disebut *The Sick Man of Europe* (orang Eropa yang menderita sakit). Masa dimana meletusnya Perang Dunia I yang diakhiri dengan lenyapnya kerajaan Usmani dan ditandai dengan kemunculan negara Turki sebagai negeri yang independen.²⁰

Sesudah keruntuhan Dinasti Turki Usmani, pendidikan Islam berada dalam kondisi yang tertinggal. Membaca situasi ini, ada keinginan kuat Said Nursi merekonstruksi kejayaan pendidikan Islam, terutama yang berkembang di lingkungannya, demi kepentingan Islam dan kemaslahatan umat. Keinginannya

²⁰ Ustadzi Hamsah, “*Bediuzzaman Said Nursi dan Gagasan Pembaharuan Pemikiran Islam*.” <http://biografi-tokoh-muslim.blogspot.co.id/2015/04/aman-said-nursbediuzzi.html> (05 Februari 2017).

ini didasarkan sebuah pandangan, bahwa pendidikan Islam adalah milik umat Islam dimana pun berada, di Turki ataupun negeri Islam lainnya. Karena menyangkut kebutuhan umat, maka usaha baik itu perlu segera diatasi. Semangat Nursi guna memperbaiki tatanan masyarakat dan terlebih saat menyaksikan kemerosotan kekhalifahan Turki, Nursi mengusulkan kepada Sultan Abdul Hamid agar mendirikan sekolah-sekolah yang mensintesis ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu pengetahuan modern. Nursi menganggap bahwa pendidikan merupakan titik tolak kebangkitan umat Islam dari kebodohan dan ketertinggalan zaman.²¹

Pada tahun 1325H/1907 Bediuzzaman Said Nursi menuju Istanbul untuk mengajukan kepada sultan Abdul Hamid II sebuah proyek pembangunan Universitas Islam di Anatolia Timur yang dinamainya dengan Madrasah Al-Zahra (Medresetuz Zehra) mengikuti sistem pendidikan yang ada di Universitas Al-Azhar Kairo, yang mengembang misi dalam menyebarkan hakikat-hakikat Islam yang memadukan pendidikan agama dan ilmu-ilmu modern. Usulan yang diajukan kepada sultan Abdul Hamid, karena penduduknya sangat didominasi oleh kebodohan dan kemiskinan juga sangat dicekam oleh kediktatoran, sistem keamanan, dan para intel dari kalangan istana Yaldaz.²² Beliau mengatakan:

“ilmu-ilmu agama adalah lentera hati sementara ilmu-ilmu modern adalah cahaya akal. Ketika dipadukan, kebenaran akan tersingkap jelas hingga obsesi seorang pelajar akan tergugah dan melambung tinggi dengan kedua sayap itu, namun ketika terpisah maka akan lahir fanatisme pada yang pertama dan muncul keraguan pada yang kedua”.²³

²¹ Edi Amin, “Konsep Komunitas dalam Pemikiran dan Gerakan Dakwah Said Nursi”, TAJDID, Vol. XIII, No. 2, Juli-Desember 2014.

²² Ihsan Kasim Salim, *Badiuzzaman Said Nursi Nazrat al-‘Ammah ‘an Hayatihi wa Atsarihi*, terj. Nabilah Lubis, *Said Nursi Pemikir dan Sufi Besar Abad 20 Membebaskan Agama dari Dogmatisme dan Sekularisme* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 17.

²³ Lihat dalam <http://www.sozleregyp.com/static/okuma/LAMAHATINDONESIAN.pdf>. 15 Agustus 2017.

Sejak kecil ia aktif mengikuti majelis ilmiah untuk mendapatkan ilmu, sampai memasuki remaja ia pun sangat berambisi menimba berbagai ilmu pengetahuan. Hingga memasuki usia dewasa ia sudah memiliki keberanian berjuang menegakkan ajaran Islam dengan proaktif, dan menyelenggarakan pendidikan bagi masyarakat. Bagi Said Nursi keadaan demikian menjadi babak baru dalam menyalurkan gagasan-gagasan pendidikannya. Pada tahun 1892 Nursi berangkat menuju Mardin untuk menyampaikan pengajian di Masjid Raya kota tersebut dan menjawab berbagai pertanyaan yang disampaikan oleh para peserta. Ketika itu wali kota setempat, Nadir Bek, karena termakan hasutan sebagian para pegawainya merasa bahwa Nursi seorang berbahaya dan telah membuat kekacauan di kota wilayah kekuasaannya. Karena itulah, beliau divonis agar keluar dari kota Mardin. Pengusiran ini dilaksanakan oleh seorang polisi dengan kedua tangan beliau diborgol, sampai Said Nursi kembali berada di kota Bitlis. Tidak lama kemudian Umar Pasyah, wali kota Bitlis, mengenal siapa dan bagaimana kedudukan Said Nursi, sebagai seorang ulama yang masih muda belia. Ia pun menyenangi dan meminta dengan sangat kesediannya untuk tinggal serumah dengannya. Semula permintaan itu ditolak, tetapi oleh karena permintaan ini terus disampaikan oleh Umar Pasyah, akhirnya beliau pun bersedia memenuhi permintaan tersebut. Untuk itu, ia disediakan kamar khusus di rumahnya.²⁴

Karena kemashyuran dan kehebatan Sang Bediuzzaman di Timur Turki telah tersebar ke Istanbul, menjadikan beliau didatangi oleh orang-orang awam, pelajar-pelajar institusi dan juga golongan ulama. Menurut Hasan Fahmi Pasha Ughlu (kemudian menjadi anggota Lembaga Perundingan Hal-Ihwal Agama di Turki):

²⁴ Ihsan Kasim Salim, *Badiuzzaman Said Nursi Nazrat al-'Ammah 'an Hayatihi wa Atsarihi*, terj. Nabilah Lubis, *Said Nursi Pemikir dan Sufi Besar Abad 20 Membebaskan Agama dari Dogmatisme dan Sekularisme* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 11-12.

“Ketika datang seorang pemuda yang dipanggil dengan sebutan Bediuzzaman ke ibu kota Istambul, ketika itu aku sedang belajar di sekolah al-Fatih. Aku mendengar bahwa beliau di depan pintu kamarnya menggantungkan papan pengumuman yang berisi pernyataan kurang lebih maknanya: di sini setiap masalah yang rumit akan teratasi dan pertanyaannya terjawab secara gratis”.²⁵

Bagi Bediuzzaman Said Nursi, kebodohanlah yang menjadi salah satu penyebab utama kemunduran sehingga dengan sangat mudah umat Islam dijajah dan hidup dalam kekuasaan bangsa asing di negeri sendiri. Oleh sebab itu, usaha Said Nursi pertama kali ialah menyadarkan umat akan pentingnya pendidikan. Usaha ini diiringi dengan kesadaran akan kesatuan dan kepaduan agama dan sains modern. Ini diwujudkan dengan cara mengajar di sekolahnya, Madrasah Khurkhur, dan berbagai madrasah di kota-kota kecil lainnya. Dia melihat bahwa untuk maju, umat Islam perlu mempunyai mutu pendidikan yang tinggi dengan lembaga pendidikan tinggi independent sebagai pusat intelektual. Untuk itu, beliau telah menggunakan satu pendekatan baru yang menggabungkan dua aliran ilmu yang sebelumnya dipisah-pisahkan yaitu ilmu agama dan ilmu sains modern. Dengan ini Bediuzzaman Said Nursi berpendirian agar umat Islam perlu menguasai kedua bidang ilmu itu agar bertambah eksis dimasa mendatang, hingga batas akhir yang membuatnya menyerah untuk mendirikan universitas az-Zahra dan memfokusnya pengajaran dengan metode *Risale-i Nur*.

Said Nursi menawarkan 13 poin yang dijadikan cara penegakkan sistem pengajaran, yaitu:

1. Pendidikan berdasarkan pada sumber dasar Islam yaitu al-Quran dan as-Sunnah
2. Kehidupan dunia dan akhirat dianggap sebagai satu kesatuan (dipandang dalam suatu pandangan).

²⁵ Ihsan Kasim Salim, *Badiuzzaman Said Nursi Nazrat al-'Ammah 'an Hayatihi wa Atsarihi*, terj. Nabilah Lubis, *Said Nursi Pemikir dan Sufi Besar Abad 20 Membebaskan Agama dari Dogmatisme dan Sekularisme* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 16.

3. Ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum (*science*) diajarkan bersama-sama.
4. Chauvinisme dan nasionalisme (rasa kebangsaan) tidak harus dikobarkan, tetapi justru nasional Islamlah yang dikedepankan/menjadi dasar.
5. pendidikan berdasarkan persaudaraan, persatuan dan kesatuan.
6. pendidikan yang diajarkan harus mencerminkan al-Quran
7. para siswanya harus memiliki jiwa semangat, syukur dan harapan.
8. pendidikan Islam harus dimulai dari individu itu sendiri dan nafsny
9. bakat/kemampuan dan keinginan manusia harus diperhatikan.
10. pendidikan bersifat bebas, terbuka dan bermanfaat bagi masyarakat umum (*society*).
11. pendidikan melalui pergerakan yang positif.
12. para siswa dan sekolah tidak terlibat dalam gerakan politik.
13. pendidikan harus memiliki target dan tujuan yang tinggi dan murni.²⁶

Dengan gagasan tersebut, Bediuzzaman Said Nursi menghendaki sebuah lembaga pendidikan yang menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan modern dan pendidikan religius dalam kondisi berdampingan dan berkombinasi. Usaha-usaha pendidikan Said Nursi untuk menggagas penyatuan ilmu religius dan sains modern. Menurut Bediuzzaman Said Nursi, yang merupakan objek kajian sains modern sama dengan kajian ilmu agama, yaitu alam sebagai kumpulan tanda-tanda kebesaran Allah swt, sehingga sains dan agama tidak dapat dibenturkan. Sebaliknya, sains dan agama nyata sekali merupakan ungkapan yang berbeda dari kebenaran yang sama. Pikiran seharusnya dicerahkan oleh sains,

²⁶ Ustadzi Hamsah, “*Bediuzzaman Said Nursi dan Gagasan Pembaharuan Pemikiran Islam*.” <http://biografi-tokoh-muslim.blogspot.co.id/2015/04/aman-said-nursbediuzzi.html> (05 Februari 2017).

sementara hati kita perlu penerangan agama. Said Nursi menginginkan keterpaduan dalam memahami ilmu religius dan sains modern. Perumpamaannya, seperti kedua sayap burung, yang sama-sama memiliki fungsi besar dalam kehidupan burung.

Said Nursi berupaya menunjukkan sikap konsisten mengimami al-Quran dengan mempertahankannya dari usaha keras musuh-musuh Islam yang ingin menjauhkan al-Quran dari umat islam. Ketika Said Nursi masih menetap di Wan, beliau telah mendengar satu peristiwa yang telah meninggalkan kesan yang cukup mendalam pada dirinya. Tahir Basha telah memberitahukan kepadanya ucapan Gladestone (menteri Tanah Jajahan Britain) dalam suatu perhimpunan resmi kerajaan Britain, sambil memegang sebuah mushaf al-Qur'an dan berkata: "Selagi al-Qur'an ini berada di tangan orang-orang Islam (menjadi pegangan mereka), selagi itulah, kita tidak akan mampu menguasai mereka. Oleh karena itu kita perlu menjauhkan al-Quran dari mereka". Selepas mendengar berita tersebut Nursi terus bangkit dan berkata:

"Aku sungguh akan menunjukkan kepada dunia bahwa Al Qur'an adalah matahari maknawi (hakiki) yang tidak akan redup sinarnya dan tidak mungkin padam cahayanya".²⁷

Semu usaha pendidikan Said Nursi diupayakan berorientasi pada kepentingan masyarakat, bukan untuk kebaikan dirinya. Said Nursi ingin saling berbagi ilmu dan mengamalkan apa yang bisa ia amalkan. Kemasyhuran Said Nursi di Timur Turki tersebar sampai ke Istanbul. Said Nursi di datangi oleh orang-orang awam, pelajar-pelajar institusi dan juga golongan ulama. Setelah bertemu dan berhadapan dengan Said Nursi, terbukti apa yang mereka dengar selama ini tentang kehebatan ulama muda ini adalah benar. Said Nursi

²⁷ Ihsan Kasim Salim, *Badiuzzaman Said Nursi Nazrat al-'Ammah 'an Hayatihi wa Atsarihi*, terj. Nabilah Lubis, *Said Nursi Pemikir dan Sufi Besar Abad 20 Membebaskan Agama dari Dogmatisme dan Sekularisme* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 14-15.

berkeinginan mendirikan *public university* yang lebih tepat dibahasakan sebagai pendidikan bagi masyarakat yang mengajarkan berbagai ilmu dan prinsip penggunaannya dilapangan kehidupan bermasyarakat. Said Nursi ingin, bagaimana Islam menjadi pemersatu umat, pemecah masalah yang ada, dan menjadi lebih dinikmati karena ajarannya yang *rahmatan lil-alamin*.

Sekularisme dan pengaruh Barat membawa dampak yang nyata bagi umat Islam di Turki, dimana mereka mengambil segala apa yang datang dari Barat tanpa melihat dan mempertimbangkan baik buruk yang akan terjadi akibat dari dampak sekularisasi tersebut. Di Turki, ketika pemerintahan berada di bawah komando Mustafa Kemal Attaturk terjadilah sejumlah perubahan, yakni kekhalifahan ditinggalkan, undang-undang Islam diubah menjadi undang-undang Swiss, huruf Arab diganti dengan latin dan Adzan yang berbahasa Arab diganti dan dikumandangkan dalam bahasa Turki dan seluruh yang menentanginya disingkirkan.²⁸ Pada masa ini lembaran sejarah Turki sangat kelam, penuh diwarnai kediktatoran, permusuhan secara terbuka terhadap agama, juga masa yang diwarnai upaya penghapusan sinar Islam dan serangan terhadap syariatnya yang dilancarkan atas nama peradaban dan kebudayaan.²⁹

Selama itu upaya memutuskan hubungan bangsa Turki dengan agama Islam gencar dilakukan. Ketika aktifitas di atas mendapat kesulitan, mereka pun berganti haluan dan strategi, mereka aktif melancarkan upaya yang diarahkan kepada generasi muda. Setiap lembaga pengajaran agama Islam dilarang melakukan aktifitasnya, dengan motif agar para generasi muda tidak lagi mengenal Islam. Betapa memprihatinkan, pendidikan agama Islam di sekolah-

²⁸ Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Cet. VIII; Jakarta: PT Bulan Bintang, 1991), h. 62-63.

²⁹ Ihsan Kasim Salim, *Badiuzzaman Said Nursi Nazrat al-'Ammah 'an Hayatihi wa Atsarihi*, terj. Nabilah Lubis, *Said Nursi Pemikir dan Sufi Besar Abad 20 Membebaskan Agama dari Dogmatisme dan Sekularisme* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 50.

sekolah dihapuskan, huruf Arab diganti di ubah dengan huruf latin, Turki memproklamirkan sebagai negara sekuler dan pengadilan-pengadilan yang menyeramkan diseluruh negeri didirikan untuk menjatuhkan vonis bersalah kepada para ulama dan setiap orang yang menyatakan diri bersikap kontra terhadap penguasa sehingga banyak diantara mereka yang harus menyudahi hidupnya di tiang gantungan.³⁰

Di dalam periode Said Baru dimulai tahun 1926 hingga wafatnya Said Nursi tahun 1960, usaha-usaha pendidikan Said Nursi lebih difokuskannya dengan menyelamatkan iman. Dari uraian di atas, setidaknya terdapat lima hal yang mendasari gagasan pendidikan Islam Said Nursi dalam perjuangannya memihak kepentingan Islam dan kemaslahatan umatnya, yaitu; *Pertama*, menggagas keterpaduan ilmu religius dan sains modern guna terwujudnya tujuan pendidikan Islam. *Kedua*, menjaga al-Quran dari usaha keras musuh-musuh Islam yang ingin menjauhkannya dari umat Islam. *Ketiga*, merealisasikan pendidikan yang memihak pada kepentingan masyarakat. *Keempat*, merespon kondisi perkembangan lembaga pendidikan Islam di Turki pada masanya. *Kelima*, dan mengokohkan akidah Islam bagi peserta didik (umat).

Satu poin yang patut dicatat bahwa pembaruan pemikiran Said Nursi dalam bidang pendidikan adalah menyatukan kembali etos agama dan sains modern. Dalam pandangan Nursi, manusia hanya akan bermakna jika terikat dan meyakini diri pada Allah, sehingga kemampuan manusia untuk memikirkan alam melahirkan berbagai macam ilmu pengetahuan merupakan pancaran dari cahaya Allah. Dengan dasar inilah seluruh ilmu pengetahuan yang lahir karena semata-mata untuk mendalami ayat-ayat (tanda-tanda) kekuasaan Allah

³⁰ Ihsan Kasim Salim, *Badiuzzaman Said Nursi Nazrat al-'Ammah 'an Hayatihi wa Atsarihi*, terj. Nabilah Lubis, *Said Nursi Pemikir dan Sufi Besar Abad 20 Membebaskan Agama dari Dogmatisme dan Sekularisme* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 51.

merupakan sains yang berjiwa agama. Pemikiran ini sekaligus yang menghilangkan prasangka mengenai ilmu agama dan sains modern dua hal yang berbeda yang ditanamkan oleh paham sekularisme.

Badiuzzaman Said Nursi melalui usaha nyata dan karya *Risale-i Nur*-nya telah menunjukkan kiprahnya dalam pendidikan Islam. Usaha-usahanya itu bermula dari menegakkan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat yang sedang mengalami krisis iman dan kediktatoran penguasa, mendukung usaha perubahan madrasah dalam dekade akhir periode Usmani, mengajar pada madrasah *Khur-Khur*, aktif melaksanakan ceramah dan membuka forum ‘tanya-jawab’ di mana ia berada, termasuk ketika di penjara sampai penyebaran *Risale-i Nur*. Said Nursi percaya bahwa sekalipun hanya secara parsial, kebahagiaan dan kemakmuran di dalam dunia ini adalah berdiri di atas ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh peradaban zaman ini, dengan kunci utamanya adalah akidah (keimanan). Said Nursi lahir karena kebutuhan zaman, ia berjuang karena menegakkan panji-panji Islam dan ia kembali menghadap Allah swt sebagai muslim sejati.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan secara keseluruhan dari skripsi sebagai berikut:

1. Bediuzzaman Said Nursi adalah salah satu pemikir islam yang paling cemerlang pada zaman modern. Ia dibesarkan dalam keluarga yang taat beragama dan beliau anak keempat dari enam bersaudara. Sejak kecil Said Nursi sudah memperlihatkan tanda-tanda seorang jenius. Said Nursi belajar tanpa guru dengan kejeniusan yang dimilikinya sehingga mampu menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan baik ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu modern.
2. Saran Said Nursi dalam menempuh pendidikannya, beliau tidak menetap dalam satu madrasah untuk menyelesaikan sekolahnya, hal ini terjadi karena Said muda sangat menjaga harga dirinya, beliau tidak akan mau mendengar perkataan dengan nada memerintah sekecil apapun itu atau diperlakukan dengan tidak baik terhadap murid lainnya. Said Nursi juga seorang anak yang mandiri, beliau tidak mau menerima bantuan ataupun sedekah dari orang lain karena menurutnya dengan menerima bantuan dari orang lain berarti terikat dengan orang lain dan beliau merasa bahwa hal itu akan menjadi beban pada dirinya.
3. Said tidak memiliki guru untuk belajar, dia mengajari dirinya sendiri. Kecepatan dan kecerdasannya yang dimilikinya sehingga beliau dapat menyelesaikan persoalan paling sulit dalam sekejap. Berkat potensinya yang mampu menyerap berbagai disiplin ilmu dan otaknya yang sangat jenius sehingga Said dikenal secara meluas dikalangan masyarakat sebagai

Bediuzzaman (keajaiban zaman). Setelah nama Said Nursi beredar dikalangan masyarakat sebagai seorang ulama yang masih muda, seorang yang jenius yang dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan kepada dirinya. Dengan kecerdasan dan daya ingat yang luar biasa dimiliki oleh Said Nursi sehingga beliau mampu mempelajari buku-buku ataupun kitab-kitab dalam waktu yang singkat. Dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga dalam kalangan masyarakat beliau sangat dihargai dan dicintai karena kepribadian dan keluasan ilmunya.

4. Setelah runtuhnya Imperium Usmani, Mustafa Kemal Attaturk mengubah Turki Usmani menjadi Republik Turki serta yang Mustafa Kemal Attaturk menjadi presiden pertama. Kemudian dia menyebarkan paham nasionalisme dan sekularisme dalam masyarakat Turki dan melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam berbagai bidang. Mustafa Kemal Attaturk menjalankan ide sekularisme kerana melihat kemajuan yang terjadi di Eropa khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan sedangkan di Negara-negara Eropa peranan agama tidak dominan sehingga Mustafa Kemal Attaturk mencoba menerapkan di Republik Turki karena ingin mensejajarkan Turki dengan Negara-negara Eropa. Rangkaian pembaharuan yang terjadi di Turki yang berbau sekuler tidak banyak mengubah masyarakat Turki justru mengalami kemunduran karena ia memaksakan ide sekularisme untuk dijalankan oleh rakyat sementara ide itu asing dalam masyarakat Turki juga tidak sesuai dengan ajaran Islam.
5. Dengan pembaharuan yang dilakukan oleh Mustafa Kemal Attaturk dalam masyarakat Turki yang berkiblat pada Eropa dan memisahkan diri dari dunia Islam dengan begitu keinginan pemerintah Turki terwujud yaitu menjadi bangsa yang modern sehingga pemerintah senantiasa memerangi

dengan cara yang kasar dan keras kepada masyarakat yang melakukan berbagai bentuk usaha untuk menghidupkan nilai-nilai Islam. Pembaharuan-pembaharuan yang dilakukan oleh Mustafa Kemal Attaturk banyak bertentangan dengan Islam sehingga kondisi inilah yang memunculkan gerakan-gerakan pembaharu pemikiran Islam modern salah satunya yaitu bediuzzaman Said Nursi.

6. Kehidupan said Nursi dapat dilihat dalam dua periode. Periode pertama (*Sa'id al-Qadim*), yaitu periode di mana Said Nursi sendiri menamainya *Sa'id al-Qadim* (Said Lama). Periode ini berlangsung sampai beliau diasingkan ke Perla tahun 1926. Periode kedua (*Sa'id al-Jadid*), yaitu dimana Said Nursi sendiri menamainya *Sa'id al-Jadid* (Said Baru). Periode ini berlangsung sejak beliau memulai kehidupannya di pengasingan Perla tahun 1926 sampai beliau wafat tahun 1960.
7. Badiuzzaman Said Nursi melalui usaha nyata dan karya *Risale-i Nur*-nya telah menunjukkan kiprahnya dalam pendidikan Islam. Usaha-usahanya itu bermula dari menegakkan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat yang sedang mengalami krisis iman dan kediktatoran penguasa, mendukung usaha perubahan madrasah dalam dekade akhir periode Usmani, mengajar pada madrasah *Khur-Khur*, aktif melaksanakan ceramah dan membuka forum tanya-jawab di mana ia berada, termasuk ketika di penjara sampai penyebaran *Risale-i Nur*. Said Nursi percaya bahwa sekalipun hanya secara parsial, kebahagiaan dan kemakmuran di dalam dunia ini adalah berdiri di atas ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh peradaban zaman ini, dengan kunci utamanya adalah akidah (keimanan). Said Nursi lahir karena kebutuhan zaman, ia berjuang

karena menegakkan panji-panji Islam dan ia kembali menghadap Allah SWT sebagai muslim sejati.

8. Di dalam periode Said Baru dimulai tahun 1926 hingga wafatnya Said Nursi tahun 1960, usaha-usaha pendidikan Said Nursi lebih difokuskannya dengan menyelamatkan iman. Terdapat lima hal yang mendasari gagasan pendidikan Islam Said Nursi dalam perjuangannya terhadap kepentingan Islam dan kemaslahatan umatnya, yaitu; *Pertama*, menggagas keterpaduan ilmu religius dan sains modern guna terwujudnya tujuan pendidikan Islam. *Kedua*, menjaga al-Quran dari usaha keras musuh-musuh Islam yang ingin menjauhkannya dari umat Islam. *Ketiga*, merealisasikan pendidikan yang memihak pada kepentingan masyarakat. *Keempat*, merespon kondisi perkembangan lembaga pendidikan Islam di Turki pada masanya. *Kelima*, dan mengokohkan akidah Islam bagi peserta didik (umat).

B. Implikasi

Dengan memperhatikan kesimpulan diatas, maka penulis dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam melihat modernisasi yang kiranya sangat hati-hati dalam menyerapnya, karena madernisasi dari barat tidak semua bermuatan positif sekalipun Barat dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat maju. Kita perlu mengingat bahwa peradaban Barat sangat menonjolkan kebebasan dan tidak perluh ada ikatan agama yang mengikat. Seperti yang menjadi tujuan Mustafa Kemal Attaturk pada masa pemerintahan yang menjauhkan agama Islam dari masyarakat Turki sehingga banyak masyarakat atau para pemudanya yang mengagungkan Barat sehingga terjadinya kemerosotan moral dalam masyarakat Turki pada saat itu. Jadi hal ini tentu bertentangan dengan

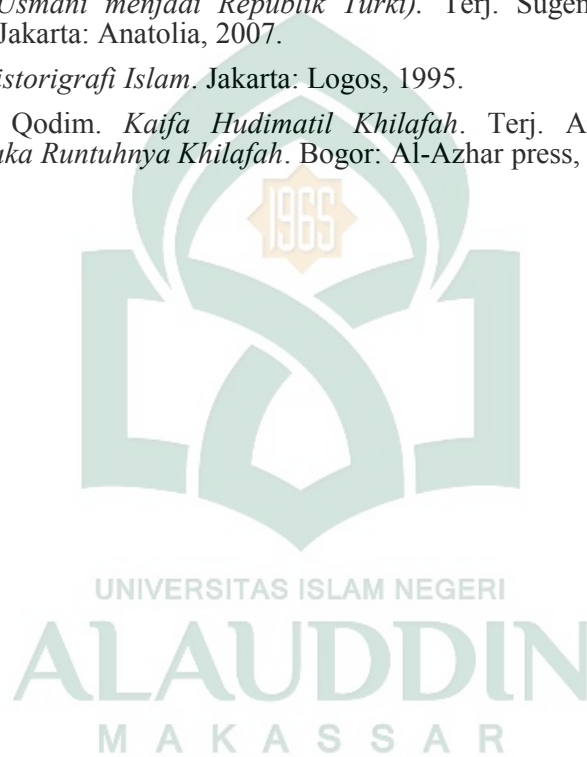
ideologi Islam. Jadi ini dijadikan bahan renungan untuk kita dengan melihat sejarah kita dapat menjadikannya pelajaran untuk masa yang akan datang.

2. Dengan melihat perjuangan yang dilakukan oleh Bediuzzaman Said Nursi untuk menyelamatkan iman masyarakat Turki pada saat itu, kita dapat mengambil pelajaran darinya bahwa kita harus menjadikan Islam sebagai pemersatu umat, pemecah masalah yang ada dan ajarannya yang *rahmatan lil-alamin*. sehingga setiap masalah yang ada, Islam memiliki solusinya dimana itu bersumber dari Al-Qur'an dan hadist untuk itu kita tidak dapat memisahkan diri dari agama agar kehidupan masyarakat dapat terarah.
3. Dengan perjuangan yang dilakukan Bediuzzaman Said Nursi kita dapat mengambil pelajaran bahwa kita tidak hanya mempelajari ilmu sains yang datang dari Barat karena tidak semuanya positif namun kita harus barengi dengan mempelajari ilmu agama karena menurut Bediuzzaman Said Nursi, Pikiran seharusnya diterangkan oleh sains, sementara hati kita perlu penerangan agama. Perumpamaannya, seperti kedua sayap burung, yang sama-sama memiliki fungsi besar dalam kehidupan burung. Sekiranya ini dapat kita jadikan bahan renungan kedepannya.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Aisyah, Siti. *Dunia Islam Abad ke 19 M*. Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Al-Wakil, Muhammad Sayyid. *Al Muhitu Mintharikhi Ad-Daulah asbab Dhoib fil Ummatil Islamiyh*. Terj. Fadhli Bahri, Lc, *Wajah Dunia Islam: dari Dinasti Bani Umayyah hingga Imperialisme Modern*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2009
- An-Nabhani, Taqiyuddin. *Ad-Daulah Al-Islamiyah*. Terj. Umar faruq, dkk, *Daulah islam*. Jakarta: HTI Press, 2009
- Ash-Sallabi, Ali Muhammad, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Usmaniyah*. Terj. Samson Rahman, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Usmaniyah*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003).
- Hamsah, Ustadzi. “Bediuzzaman Said Nursi dan Gagasan Pembaharuan Pemikiran Islam”. <http://biografi-tokoh-muslim.blogspot.co.id/2015/04/aman-said-nursbediuzzi.html> (05 Februari 2017)
- Harun, Abdul, “Mustafa Kemal Attaturk”, Tulisan Skripsi (Ujung Pandang: Adab dan Humaniora IAIN Alauddin, 1997).
<http://digilib.uinsby.ac.id/1927/6/Bab%203.pdf>. 15 Agustus 2017.
<http://www.sozleregyp.com/static/okuma/LAMAHATINDONESIAN.pdf>. 15 Agustus 2017.
- Husaini, Hadian, *Wajah Peradaban Barat: Dari Hegemoni Kristen ke Dominasi Sekuler-Liberal*, (Cet I; Jakarta: Gema Insani Press, 2005).
- Ibrahim, Qasim A dan Muhammad A Saleh, *Al-Mawau'ah Al-Muyassarah Fi Al-Tarikh Al-Islami*, Terj. Zainal Arifin, *Sejarah Islam: Jejak Langkah Peradaban Islam dari Masa Nabi hingga Masa Kini*. Jakarta: Zaman, 2014.
- Lapidus, Ira.M. *A History Of Islamic Societies*, Terj. Ghuftron A. Mas'adi, *Sejarah Sosial Ummat Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012.
- Mughni, Syafiq A. *Sejarah Kebudayaan Islam Di Kawasan Turki*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Nasution, Harun. *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1991.
- Nursi, Bediuzzaman Said. *Al-Matsnawi An-Nur*, Terj. Fauzi Bahreisy, *Menyibak Keesaan Ilahi*. Jakarta: Anatolia
- Rasyid, Soraya. *Sejarah Islam Abad Modern*. Sulatan Alauddin: Alauddin University press, 2012
- Salih, Ihsan Kasim. *Badiuzzaman Said Nursi Nazrat al-'Ammah 'an Hayatihi wa Atsarihi*, Terj. Nabilah Lubis, *Said Nursi Pemikir dan Sufi Besar Abad 20*

- membebaskan Agama dari Dogmatisme dan Sekularisme*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Supardan, Dadang. *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Suryomiharjo, Abdurrahman. *Ilmu Sejarah dan Historiografi Arah dan Perspektif*. Jakarta: Gramedia, 1985.
- Susilo, Taufik Adi, *Ensiklopedia Peristiwa-peristiwa Penting Paling Heboh Abad 20*, (Cet II; Jogjakarta: Trans Idea Publishing, 2016), h. 79.
- Thohir, Ajid. *Studi Kawasan Dunia Islam: Perspektif Etno-Linguistik dan Geo-Politik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Vahide, Sukran. *Biografi Intelektual Bediuzzaman Said Nursi (Tranformasi Dinasti Usmani menjadi Republik Turki)*. Terj. Sugeng Haryanto dan Sukono. Jakarta: Anatolia, 2007.
- Yatim, Badri. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos, 1995.
- Zallum, Abdul Qodim. *Kaifa Hudimatil Khilafah*. Terj. Arif B. Iskandar, *Malapetaka Runtuhnya Khilafah*. Bogor: Al-Azhar press, 2013.



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Irmayanti, lahir pada tanggal 07 Oktober 1995 di Kampung Baru Kel. Jawi-jawi Kec. Bulukumpa Kab. Bulukumba dan merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, pasangan dari Sainuddin dan Misbayani. Saya memiliki seorang adik



perempuan bernama Marsya Aryanti. Penulis menempuh pendidikan di SDN 278 Pakombong, Kelurahan Jawi-jawi, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba. Di sekolah tersebut penulis menimba ilmu selama 6 tahun dan selesai pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di MTs Negeri 410 Tanete, selesai pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2

selesai pada tahun 2013. Setelah lulus, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam jenjang Strata Satu. Penulis bersyukur diberi kesempatan oleh Allah Swt sehingga bisa menimba ilmu hingga sampai pada jenjang yang lebih tinggi yang merupakan bekal bagi setelah terjun dalam masyarakat untuk menyampaikan ilmu yang saya dapatkan. Penulis sangat berharap dapat mengamalkan ilmu yang sudah diperoleh dengan baik dan dapat membahagiakan kedua orang tua yang selalu mendoakan dan mendukung serta berusaha menjadi manusia yang berguna bagi agama, keluarga, masyarakat, dan Negara.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Sultan Alauddin No.63 Makassar Telp. 0411 - 864923 (Kampus I)
Jl. Sultan Alauddin No. 36 Samata, Gowa Telp. (0411) 841879 Fax. (0411) 8221400 (Kampus II)
Email: fak.adabhumaniora@yahoo.com

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR
Nomor : 1239 Tahun 2016

Tentang

**PEMBIMBING / PEMBANTU PEMBIMBING PENELITIAN
DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA**

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR :

- Membaca** : Surat permohonan Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin :
Nama : **Irmayanti** NIM : 40200113064
Tanggal : 18 Desember 2016 untuk mendapatkan pembimbing Skripsi dengan
Judul :
- BEDIUZZAMAN SAID NURSI (STUDI HISTORIS PERANANNYA DALAM
MENEGAKKAN CAHAYA ISLAM PADA MASA PEMERINTAHAN KEMAL
ATTATURK)**
- Menimbang** : 1. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing.
2. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai pembimbing penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di atas.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
4. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 403 Tahun 1998 tentang Kurikulum IAIN Alauddin;
5. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin;
6. Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin Makassar Nomor 42 Tahun 1993 tentang Penulisan dan Ujian Skripsi / Munaqasyah pada IAIN Alauddin;
7. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 230 Tahun 2013 tentang Kalender Kegiatan Akademik UIN Alauddin Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : Mengangkat / menunjuk Saudara :
1. **Prof. Dr.H. Rahim Yunus.,MA.**
2. **Drs. Abu Haif., M.Hum.**
- Kedua : Tugas Dosen Pembimbing adalah memberi bimbingan dalam segi-segi metodologi dan teknik penulisan sampai selesai dan Mahasiswa tersebut lulus Ujian.
- Ketiga : Biaya pembimbing/pembantu Skripsi dibebankan kepada Anggaran Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin sesuai persetujuan Rektor UIN Alauddin Makassar.
- Kecmpat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila ternyata di kemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya, maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Samata
Pada Tanggal 20 Desember 2016



Dr.H. Barsihannor., M.Ag.
NIP. 19691012 199603 1 003

Tembusan :

1. *Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan);*
2. *Mahasiswa yang bersangkutan.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No.63 Makassar Telp. 0411 – 868720, Fax. (0411)864323
Kampus II : Jl. H.M.Yasin Limpo No. 36 Romangpolong, Gowa Telp. (0411) 841879 Fax. (0411) 8221400
Email: fak.adabhumaniora@yahoo.com

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 194 TAHUN 2017
TENTANG
PANITIA DAN PELAKSANAAN SEMINAR PROPOSAL
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR :

Membaca : Surat permohonan Saudara : IRMAYANTI
Mahasiswa Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam / 40200113064
Fak. Adab UIN Alauddin Tanggal : 10 Februari 2017
Perihal : Permohonan ujian proposal yang berjudul :

BEDIUZZAMAN SAID NURSI (STUDI TENTANG PERANANNYA TERHADAP PERKEMBANGAN ISLAM MASA PEMERINTAHAN MUSTAFA KEMAL ATTATURK)

Menimbang : a. Bahwa Saudara yang tersebut namanya di atas telah memenuhi persyaratan untuk melaksanakan ujian proposal.
b. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu membentuk panitia.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
4. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 403 Tahun 1998 tentang Kurikulum IAIN Alauddin;
5. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin;
6. Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin Makassar Nomor 42 Tahun 1993 tentang Penulisan dan Ujian Skripsi / Munasqasyah pada IAIN Alauddin;
7. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 260.A Tahun 2016 tentang Kalender Kegiatan Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun 2017.
8. Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar No. 028 Tahun 2011 tentang Mekanisme Penyelesaian Skripsi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Membentuk Panitia ujian proposal Saudara tersebut di atas dengan komposisi dan personalia sebagaimana tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini.
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian proposal sampai selesai dan memberi laporan kepada fakultas.
3. Ujian proposal dilaksanakan pada hari / tanggal : **Jumat, 17 Februari 2017, Jam 09.00-10.30 Wita, Ruang Jurusan.**
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Salinan Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Samata

Pada Tanggal 13 Februari 2017

Dekan,

Dr. H. Barsihannor, M. Ag.
NIP. 19691012 199603 1 003

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
TANGGAL : 13 FEBRUARI 2017
NOMOR : 194 TAHUN 2017

TENTANG

PANITIA DAN PELAKSANAAN SEMINAR PROPOSAL
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Ketua : Dr.Hj.Syamzan Syukur,M.Ag.
Sekretaris/Moderator : Nurlidiawati,S.Ag.,M.Pd.
Munaqisy I : Drs.Rahmat,M.Pd.I.
Munaqisy II : Drs.Muh.Idris,M.Pd.
Konsultan I : Prof.Dr.H.Abd.Rahim Yunus,MA.
Konsultan II : Drs.Abu Haif,M.Hum.
Pelaksana : Haris Satriadi,S.Pd.

Samata, 13 Februari 2017


UNIVERSITAS ALAUDDIN MAKASSAR
Dekan,

Dr. H. Barsihannor, M. Ag.
NIP. 19691012 199603 1 003

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 577 TAHUN 2017

Tentang

PANITIA PELAKSANA UJIAN KOMPREHENSIF FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

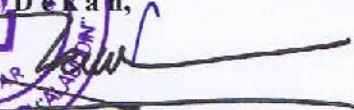

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR :

- Membaca : Surat permohonan Ujian Komprehensif Saudara : **IRMAYANTI**
- Menimbang : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian komprehensif perlu dibentuk panitia ujian.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
4. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 403 Tahun 1998 tentang Kurikulum IAIN Alauddin;
5. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin Makassar Nomor 42 Tahun 1993 tentang Penulisan dan Ujian Skripsi/Munawarqasyah pada IAIN Alauddin.
7. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 260.A Tahun 2016 tentang Kalender Kegiatan Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun 2017.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Membentuk Panitia Pelaksana Ujian Komprehensif Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dengan komposisi dan personalia sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini;
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian komprehensif bagi Saudara yang namanya tersebut di atas;
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin;
4. Panitia dianggap bubar setelah menyelesaikan tugasnya;
5. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di Samata
Pada Tanggal 11 Juli 2017
Dekan,


Dr. H. Barsihannor, M. Ag.
NIP. 19691012 199603 1 003

LAMPIRAN

: SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
TANGGAL : 11 JULI 2017
NOMOR : 577 TAHUN 2017

T E N T A N G

**KOMPOSISI / PERSONALIA
PANITIA PELAKSANA UJIAN KOMPREHENSIF FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Nama : IRMAYANTI

NIM : 40200113064

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

No.	Hari/Tgl.	Mata Ujian	Tim Penguji
1.	Selasa 18 Juli 2017	Dirasah Islamiyah	Ketua : Drs. Nasruddin, M.M. Sekretaris : Hildawati Almah, S.Ag., S.S., MA. Penguji : Dr. Hj. Gustia Tahir, M.Ag. Pelaksana : Ali Akbar
2.	Selasa 18 Juli 2017	Sejarah dan Kebudayaan Islam	Ketua : Drs. Nasruddin, M.M. Sekretaris : Hildawati Almah, S.Ag., S.S., MA. Penguji : Dra. Susmihara, M.Pd. Pelaksana : Ali Akbar
3.	Selasa 18 Juli 2017	Sejarah Islam Indonesia	Ketua : Drs. Nasruddin, M.M. Sekretaris : Hildawati Almah, S.Ag., S.S., MA. Penguji : Dra. Hj. Surayah, M.Pd. Pelaksana : Ali Akbar

Samata, 11 Juli 2017



Dr. H. Barsihannor, M. Ag
NIP. 19691012 199603 1 003